# PENANAMAN NILAI-NILAI TANGGUNG JAWAB DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN IPNU DAN IPPNU RANTING MAOS KIDUL KECAMATAN MAOS KABUPATEN CILACAP

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :**

**BACHTIAR ADI**
**NIM. 1223301011**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**
**(IAIN) PURWOKERTO**
**2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Bachtiar Adi

NIM : 1223301011

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **"Penanaman Nilai-Nilai Tanggung Jawab Dalam Kegiatan Keagamaan IPNU Dan IPPNU Ranting Maos Kidul Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

IAIN PUR

Purwokerto, 28 November 2016
Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
17564ADF662446698
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Bachtiar Adi
NIM. 1223301011

**KEMENTERIAN AGAMA**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
**Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126**
**Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553,**

# PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PENANAMAN NILAI-NILAI TANGGUNG JAWAB
DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN IPNU DAN IPPNU RANTING
MAOS KIDUL KECAMATAN MAOS KABUPATEN CILACAP

yang disusun oleh saudara : Bachtiar Adi, NIM : 1223301011, Jurusan : Pendidikan Agama Islam ( PAI ) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada Hari : Kamis, Tanggal : 22 Desember 2016 dan dinyatakan telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

M. Misbah, M.Ag
NIP.: 19741116 200312 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Suparjo, MA.
NIP.: 19730717 199903 1 001

Penguji Utama,

Dr. Sumiarti, M.Ag
NIP : 19730125 200003 2 001

Mengetahui .
Dekan,

Khoirul Mawardi, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19710228 199903 1 005

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka dengan ini saya sampaikan naskah skripsi saudara:

| | |
|---|---|
| Nama | : Bachtiar Adi |
| NIM | : 1223301011 |
| Fakultas | : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |
| Program Studi | : Pendidikan Agama Islam |
| Judul | :**Penanaman Nilai-Nilai Tanggung Jawab Dalam Kegiatan Keagamaan IPNU Dan IPPNU Ranting Maos Kidul Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.** |

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar dalam Ilmu Pendidikan (S.Pd)

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

IAIN PURWOKERTO

Pembimbing,

**M. Misbah, M. Ag**
**NIP. 19741116 200312 1 001**

**PENANAMAN NILAI-NILAI TANGGUNG JAWAB DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN IPNU DAN IPPNU RANTING MAOS KIDUL KECAMATAN MAOS KABUPATEN CILACAP**

**Oleh: Bachtiar Adi**

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

## ABSTRAK

Tanggung jawab merupakan suatu sikap yang harus dimiliki oleh manusia karena pada hakikatnya manusia merupakan makhluk yang bertanggung jawab. Manusia memiliki tuntutan yang besar untuk bertanggung jawab mengingat dia memantaskan sejumlah peranan dalam konteks individu ataupun kelompok. Tanggung jawab manusia kepada diri sendiri akan lebih kuat pengaruhnya apabila memiliki keberanian yangh besar. Tanggung jawab manusia terhadap dirinya muncul sebagai akibat keyakinannya terhadap suatu nilai yang dapat mereka terapkan pada suatu organisasi masyarakat. Suatu nilai tanggung jawab dapat diterapkan dalam suatu pendidikan non-formal. Lembaga ini disebut juga lembaga pendidikan masyarakat yang merupakan suatu lembaga pendidikan yang secara teratur memiliki aturan sebagai lembaga dalam bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib dan terencana di luar kegiatan lembaga sekolah. Lembaga ini disebut juga lembaga pendidikan masyarakat yang tidak hanya memperjuankan pembangunan dibidang fisik akan tetapi pembangunan peningkatan SDM, menyelamatkan diri dari semua bentuk krisis moral, ketauhidan, ekonomi dan krisis SDM dari masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan tentang bentuk tanggung jawab melaui kegiatan keagamaan, tahap-tahap yang dilakukan, metode penanaman nilai-nilai tanggung jawab, macam-macam tanggung jawab dalam kegiatan keagamaan dan ciri-ciri tanggung jawab dalam kegiatan keagamaan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang peneliti lakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan membuat kesimpulan yang diteliti lakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai tanggung jawab yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan di IPNU IPPNU Maos Kidul sudah baik yang dimana para anggota dan pengurus dapat menerapkan nilai-nilai tanggung jawab yang dimana hal ini mempengaruhi tugas atau amanah yang sudah diberikan.

**Kata kunci** : *Penanaman, Nilai-Nilai Tanggung Jawab, Keagamaan*

## MOTTO

***"Jika Anda ingin anak-anak berdiri dengan tegak, taruhlah beberapa tanggung jawab di atas pundak mereka"***

**(Abigail van Buren)**[1]

IAIN PURWOKERTO

[1] www.katamutiara.web.id/tanggung-jawab/.diakses pada tanggal 28 Desember 2016 pukul 14.30 WIB.

## PERSEMBAHAN

Sembah sujud dan syukurku hanya kepada Allah SWT, atas segala anugrah dan kemudahan yang telah Engkau berikan kepada hamba, sehingga karya kecil ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam tak lupa ku haturkan kepada Rasulullah SAW dan para sahabatnya.

Skripsi ini merupakan persembahanku untuk orang-orang tercinta yang sangat berarti dalam hidupku, Bapak Mashud dan Ibu Kartiwati tercinta, yang selalu mengiringi langkahku dengan doa dan kasih sayang,

IAIN PURWOKERTO

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah,penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai kelengkapan syarat untuk memenuhi gelar Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Sebuah nikmat yang luar biasa, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Proses panjang dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Kholid Mawardi, S.Ag.,M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag.,Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Rohmat, M.Ag.,M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Drs. H. Yuslam, M.Pd.,Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

IAIN PURWOKERTO

6. Dr. Fauzi, M.Ag.,Penasihat Akademik penulis selama belajar di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. M. Misbah, M.Ag., Dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan memberi masukan selama penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan staf akademik Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan.
9. Julistanto, Pembina IPNU IPPNU Maos Kidul yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
10. Seluruh pengurus dan anggota IPNU IPPNU Maos Kidul.
11. Ayah dan Ibuku tercinta beserta semua keluarga terima kasih atas kasih sayang, kesabaran, motivasi, dan do'a yang tak henti-hentinya mengalir di setiap waktu.
12. Mba Umi Cahyati yang sudah meminjamkan laptopnya untuk melancarkan dan menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman PAI 2 angkatan 2012 terima kasih atas kebersamaan selama berproses bersama.
14. Keluarga Bapak Sunyoto yang selalu memberikan semangat untuk terus berjuang dan berusaha.
15. Emir, Coro, Agung Gunarso, Cahyo, Ajim, Filman, Da'i, Arif, Azis P, Ucok, Gladi, Fajar, Guruh, Amar, Agung dan lainnya yang belum saya sebutkan namanya yang telah menghidupkan suasana kos menjadi rame dan heboh.

Akhirnya segala usaha tidaklah akan berhasil pada satu titik, melainkan akan terus berkembang, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi

IAIN PURWOKERTO

perbaikan skripsi ini. Semoga bisa memberikan manfaat bagi semua, dan tentunya bagi penulis sendiri. Amin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 28 November2016
Penulis,

Bachtiar Adi
NIM. 1223301011

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL** ..... **i**

**HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN** ..... **ii**

**HALAMAN PENGESAHAN** ..... **iii**

**HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING** ..... **iv**

**ABSTRAK** ..... **v**

**HALAMAN MOTTO** ..... **vi**

**HALAMAN PERSEMBAHAN** ..... **vii**

**HALAMAN KATA PENGANTAR** ..... **viii**

**DAFTAR ISI** ..... **xi**

**DAFTAR LAMPIRAN** ..... **xiv**

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Definisi Operasional ..... 4

C. Rumusan Masalah ..... 7

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian ..... 8

E. Kajian Pustaka ..... 9

F. Sistematika Pembahasan ..... 12

**BAB II TANGGUNG JAWAB DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN IPNU DAN IPPNU**

A. Tanggung Jawab ..... 14

1. Pengertian Tanggung Jawab ..... 14

IAIN PURWOKERTO

2. Macam-Macam Tanggung Jawab ..... 16

3. Ciri-Ciri Tanggun Jawab..... 26

B. Kegiatan Keagamaan IPNU dan IPPNU ..... 29

1. Pengerrtian Kegiatan Keagamaan..... 29

2. Bentuk Kegiatan Keagamaan..... 31

3. Tujuan Kegiatan Keagamaan..... 39

4. Dasar-Dasar Kegiatan Keagamaan ..... 40

C. Organisasi Massa (Ormas) ..... 41

1. Pengertian Ormas ..... 41

2. Prinsip-Prinsip Ormas ..... 44

3. Organisasi IPNU dan IPPNU ..... 47

4. Tujuan IPNU dan IPPNU ..... 49

5. Landasan Berfikir ..... 50

6. Peran Organisasi IPNU dan IPPNU Dalam Penanaman Nilai-Nilai Tanggung Jawab ..... 52

D. Penanaman Nilai-Nilai Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Keagamaan..... 54

1. Pengertian Penanaman Nilai-Nilai Tanggung Jawab ..... 54

2. Tahap-Tahap Penanaman Nilai-Nilai Tanggung Jawab ..... 55

3. Metode Penanaman Nilai-Nilai Tanggung Jawab ..... 58

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian ..... 63

B. Lokasi Penelitian ..... 64

IAIN PURWOKERTO

C. Subjek Dan Objek Penelitian..... 64

D. Teknik Pengumpulan Data ..... 65

E. Teknik Analisis Data ..... 66

**BAB IV: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Organisasi IPNU dan IPPNU Maos Kidul...

1. Sejarah IPNU dan IPPNU Maos Kidul..... 69
2. Visi Misi IPNU dan IPPNU Maos Kidul..... 71
3. Susunan Kepengururusan IPNU dan IPPNU Maos Kidul..... 73
4. Program Kerja IPNU dan IPPNU Maos Kidul ..... 74
5. Keadaan Penganggotaan IPNU dan IPPNU Maos Kidul ... 76
6. Sarana dan Prasarana IPNU dan IPPNU Maos Kidul..... 77

B. Penyajian Data ..... 78

1. Bentuk Kegiatan Keagamaan Yang Berkaitan Dengan Nilai-Nilai Tanggung Jawab di IPNU IPPNU Maos Kidul ..... 78
2. Tahap-Tahap Penanaman Nilai-Nilai Tanggung Jawab di IPNU IPPNU Maos Kidul..... 83
3. Metode Penanaman Nilai-Nilai Tanggung Jawab di IPNU IPPNU Maos Kidul ..... 86
4. Macam-Macam Tanggung Jawab Dalam Kegiatan Keagamaan di IPNU IPPNU Maos Kidul..... 92
5. Ciri-Ciri Tanggug Jawab Dalam Kegiatan Keagamaan di IPNU IPPNU Maos Kidul..... 96

C. Analisis Data ..... 104

IAIN PURWOKERTO

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 123

B. Saran ..... 124

C. Kata Penutup ..... 125

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

IAIN PURWOKERTO

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman dan Hasil Wawancara
3. Hasil Dokumentasi
4. Surat Keterangan Berhak Mengajukan Judul
5. Surat Rekomendasi Seminar Proposal
6. Surat Rekomendasi Munaqosyah
7. Surat Permohonan Persetujuan Skripsi
8. Blangko Bimbingan Skripsi
9. Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
10. Berita Acara Seminar Proposal
11. Daftar Hadir Seminar Proposal
12. Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal
13. Surat Keterangan Seminar Proposal
14. Surat Permohonan Ijin Riset Individual
15. Surat Observasi Pendahuluan
16. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
17. Surat Keterangan Komprehensif
18. Surat Keterangan Persetujuan Judul
19. Surat Keterangan Wakaf
20. Daftar Riwayat Hidup
21. Sertifikat Bahasa
22. Sertifikat BTA PPI
23. Sertifikat Aplikom
24. Sertifikat KKN
25. Sertifikat PPL

IAIN PURWOKERTO

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang paling mulia di sisi Allah SWT. Manusia memiliki keunikan yang menyebabkan berbeda dengan makhluk lainnya. Maka dari itu, manusia merupakan makhluk primata dari golongan primata yang dilengkapi otak berkemampuan tinggi.

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk yang bertanggung jawab. Disebut demikian karena selain sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, juga merupakan makhluk Tuhan. Manusia memiliki tuntutan yang besar untuk bertanggung jawab mengingat dia mementaskan sejumlah peranan dalam konteks individu ataupun kelompok.

Tanggung jawab manusia kepada diri sendiri akan lebih kuat pengaruhnya apabila memiliki keberanian yang besar. Tanggung jawab manusia terhadap dirinya juga muncul sebagai akibat keyakinannya terhadap suatu nilai yang dapat mereka terapkan pada suatu organisasi masyarakat.

Suatu nilai tanggung jawab dapat diterapkan dalam suatu pendididkan agama Islam non-formal. Lembaga ini disebut juga lembaga pendidikan masyarakat yang merupakan suatu lembaga pendidikan yang secara teratur memiliki aturan sebagai lembaga dalam bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib dan terencana di luar kegiatan lembaga sekolah. Lembaga pendidikan masyarakat tidak hanya

IAIN PURWOKERTO

memperjuangkan pembangunan dibidang fisik akan tetapi pembangunan peningkatan SDM, menyelamatkan diri dari semua bentuk krisis moral, ketauhidan, ekonomi atau krisis SDM dari masyarakat itu sendiri.[1]

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan bahwa:

> "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.[2]

Dalam suatu organisasi, suatu tindakan tanggung jawab dapat diambil dari perilaku secara langsung. Jika demikian halnya, maka belajar organisasi dapat dipahami sebagai testing dan perstrukturan kembali tindakan organisasi dan dalam konteks organisasi seperti halnya dalam individu. Adalah benar kita menerapkan istilah-istilah pada organisasi juga kepada individu.[3]

IAIN PURWOKERTO

Untuk meningkatkan potensi individu yang bermanfaat bagi suatu kelompok atau organisasi perlu memiliki kecakapan, baik kecakapan berfikir ataupun kecakapan sosial. Kecakapan berfikir mencakup kecakapan mengenali dan menemukan informasi, mengolah dan mengambil keputusan, serta memecahkan masalah secara kreatif.

---

[1]Moh. Roqib & Nurfuadi, *Kepribadin Guru: Upaya membangun Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan,* (Yogyakarta: Grafindo Lentera Media, 2009), hlm. 76.

[2]Tim Penyusun: Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

[3]Hendayat Soetopo, *Perilaku Organisasi,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010), hlm. 5.

Sedangkan kecakapan sosial, mencakup kecakapan berkomunikasi dan kecakapan bekerja sama.[4] Dalam pelaksanaanya, penanaman nilai-nilai tanggung jawab dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan di dalam organisasi Islam, salah satunya IPNU dan IPPNU.

IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul dapat dijadikan sebagai wadah untuk memperbaiki budaya dan moral. Dalam konteks ini, IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul sebagai perkumpulan pelajar Nahdlatul Ulama sekaligus sebagai lembaga pendidikan non formal. Organisasi tersebut mampu menerapkan nilai-nilai tanggung jawab melalui kegiatan keagamaan yang ada dalam program kerja IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul. Tanggung jawab selain sebagai pendidikan karakter, tanggung jawab juga merupakan modal penting dalam berorganisasi, karena dalam organisasi inilah seseorang akan diberikan tugas atau amanah yang dimana sangat diperlukan dalam berorganisasi. Penanaman nilai-nilai tanggung jawab sendiri dilakukan melalui kegiatan keagamaan. Dari kegiatan keagamaan inilah diharapkan anggota IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul dapat meningkatkan potensi yang ada dalam diri setiap individu serta meningkatkan rasa percaya diri mereka sebagaimana tugas yang mereka dapatkan apakah mereka sudah melaksanakannya dengan baik atau belum.

IAIN PURWOKERTO

[4]Asmaul Sahalan & Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 25.

Pada dasarnya, ketika suatu organisasi dalam penelitian ini adalah organisasi IPNU IPPNU Ranting Maos Kidul menerapkan rasa tanggung jawab secara tidak langsung mengikuti salah satu akhlak nabi yaitu bertanggung jawab atas apa yang sudah diberikannya. Dari Ibn Umar r.a berkata: saya mendengar Rasulullah SAW bersabda:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْؤُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

"Setiap Orang adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya" (HR. Bukhori Muslim)[5]

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait dengan penanaman nilai-nilai tanggung jawab melalui kegiatan keagamaan di organisasi IPNU IPPNU yang mana organisasi ini bergerak ditengah-tengah masyarakat.

Dari paparan di atas, penulis merumuskan judul penelitian "Penanaman Nilai-Nilai Tanggung Jawab Dalam Kegiatan Keagamaan IPNU Dan IPPNU Ranting Maos Kidul Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap".

IAIN PURWOKERTO

## B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman tentang judul penelitian tersebut, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi,

1. Penanaman Nilai-Nilai Tanggung Jawab Dalam Kegiatan Keagamaan

[5]Rachmat Syafe'i. *Al-Hadits.* (Bandung: Setia Pustaka, 2000), hlm. 133.

Penanaman secara etimologi berasal dari kata tanam yang berarti menabur benih. Adanya imbuhan pe- dan akhiran –an menjadi "penanaman" yang berarti proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan.[6]

Adapun pengertian nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.[7] Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya dalam kehidupan manusia dan dijadikan landasan, alasan, atau motivasi dalam bersikap dan bertingkah laku baik disadari maupun tidak.[8]

Dalam pandangan filsafat moral, nilai adalah sejumlah fakta yang dapat diuji secara empirik. Seperti halnya sifat perilaku yang baik seperti tanggung jawab atau kebalikannya merupakan indikator untuk memberi seseorang itu berperilaku baik atau tidak.[9]

Tanggung jawab merupakan suatu kondisi wajib menanggung segala sesuatu sebagai akibat dari keputusan yang diambil atau tindakan yang dilakukan (apabila terjadi sesuatu dapat dipersalahkan).[10]

Keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama.[11].

IAIN PURWOKERTO

---

[6]Pusat Bahasa Departemen Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka. 2003), hlm. 1134.

[7]Pusat Bahasa Departeman Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka. 2007), hlm. 783.

[8]Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 11.

[9]M. Amril, *Etika Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 213.

[10]Juwariyah, *Hadis Tarbawi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 99.

[11]Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 20

Jadi kesimpulannya adalah suatu tindakan yang menjadikan sebagai seseorang termotivasi untuk menjadi lebih baik dalam hal tanggung jawab yang diberikannya untuk mengambil suatu keputusan atau tindakan yang diambilnya, terutama mengenai agama.

2. IPNU dan IPPNU

Organisasi IPNU adalah organisasi kepemudaan yang bergerak dalam keagamaan dan kemasyarakatan yang lahir pada tanggal 24 Februari 1954/20 Jumadil Akhir 1373 H di Semarang. Kelahirannya di latarbelakangi keinginan dari kalangan pendidikan yang ada dalam NU (Ma'arif NU) untuk memberikan wadah bagi pelajar-pelajar NU.

Sedangkan organisasi IPPNU didirikan tanggal 2 Maret 1955M/8 Rajab 1374 H dideklarasikan sebagai hari kelahiran IPNU Putri. Untuk menjalankan roda organisasi dan upaya pembentukan cabang selanjutnya ditetapkan sebagai ketua yaitu Umroh Mahfudhoh dan sekretarisnya bernama Syamsiyah Muthalib. PP IPNU Putri berkedudukan di Surakarta Jawa Tengah. Memberitahukan dan memohon pengesahan resolusi pendirian IPNU putri kepada PB Ma'arif NU, kemudian PB Ma'arif NU menyetujui dengan merubah nama IPNU putri menjadi IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama).[12]

---

[11]Mujtahidur Ridho,SZ, *Reinventing IPNU-IPPNU: Mengayun Sampah di Perkampungan Global*, (Yogyakarta: El-Kuts, 2003), hlm. 31

[12]Soeleiman Fadeli dan Mohammad Subhan, *Antologi NU*, (Surabaya: Khalista, 2012), hlm. 52.

Jadi organisasi IPNU dan IPPNU dibentuk sebagai wadah pendidikan bagi pelajar-pelajar NU untuk mengembangkan ilmu keagamaan dan kemasyarakatan yang mereka rasakan setelah terjun dalam lingkungan masyarakat ataupun lembaga-lembaga agama.

Adapun organisasi IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul adalah organisasi pelajar putra dan putri yang memiliki program kerja dalam bentuk kegiatan-kegiatan keagamaan. Khususnya, kegiatan yang berkaitan dengan sifat tanggung jawab di organisasi IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul.

Dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai tanggung jawab melalui kegiatan keagamaan IPNU IPPNU Ranting Maos Kidul adalah suatu cara tentang keyakinan yang dijadikan landasan dalam menjalankan tugas atau amanah dalam kegiatan keagamaan sebagai tindakan atau keputusan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengembangkan potensi, kepercayaan serta rasa tanggung jawab yang ada pada diri sendiri, dalam penelitian ini adalah yang dilakukan oleh IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul.

IAIN PURWOKERTO

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat dijadikan fokus dalam penelitian adalah: “Bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Tanggung Jawab Dalam Kegiatan Keagamaan IPNU Dan IPPNU Ranting Maos Kidul Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap?”

## D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang penanaman nilai-nilai tanggung jawab dalam kegiatan keagamaan IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.

### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat teoritis

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan keilmuan khususnya dalam penanaman nilai-nilai tanggung jawab dalam kegiatan keagamaan IPNU IPPNU Ranting Maos Kidul Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.

b. Manfaat Praktis

IAIN PURWOKERTO

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan kepada organisasi lain:

1) Dapat digunakan sebagai masukan dan acuan dalam mempertahankan dan meningkatkan penanaman nilai-nilai tanggung jawab.
2) Memberikan kerangka dasar tentang nilai-nilai tanggung jawab yang bisa dijadikan bahan perbandingan bagi organisasi IPNU dan IPPNU yang berada disekitarnya.

3) Dapat menjadi sumber ilmiah baru atau koleksi ilmiah yang berguna bagi pergulatan pemikiran keislaman.

## E. Kajian Pustaka

Dalam penelaahan yang penulis lakukan, ditemukan adanya penelitian yang mempunyai kemiripan judul dengan judul yang akan penulis angkat, diantaranya:

1. Skripsi saudari Farikhatul Janah[13] dengan NIM. 092331008 mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun 2016 yang berjudul "*Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Di MI Ma'arif Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*"

   Dalam penelitian saudari Farikhatul Janah membahas tentang nilai-nilai dari pendidikan akhlak tentang keagamaan secara umum dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil yang didapatkan dari penanaman nilai-nilai keagamaan tersebut adalah siswa tampak menerapkan kegiatan keagamaan seperti sholat duhur berjamaah, pembacaan asmaul husna bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai dan sholat duhur berjamaah. Persamaan antara penelitian saudari Farikhatul Janah adalah sama-sama meneliti pendidikan karakter, yang membedakan adalah fokus penelitian dengan subjek penelitiannya. Penelitian saudari Farikhatul Janah memfokuskan pada

[13]Farikhatul Janah, *Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Di MI Ma'arif Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*, IAIN Purwokerto, thn. 2016.

IAIN PURWOKERTO

hal keagamaan dan subjeknya pada siswa siswi MI sedangkan penelitian saya memfokuskan pada hal tanggung jawab serta subjeknya organisasi IPNU dan IPPNU.

2. Skripsi saudari Elfa Muftikhah Sofiana[14] dengan NIM. 1123308049 mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun 2015 yang berjudul ”*Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Mulia Pada Siswa Di SMK Ma’arif NU 1 Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*”.

   Dalam penelitian saudari Elfa Muftikhah Sofiana memiliki fokus pada penanaman akhlak mulia. Subjek dan lokasi penelitian dari Elfa Muftikhah Sofiana adalah siswa di SMK Ma’arif NU 1 Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Adapun hasil yang didapatkan dari penanaman nilai-nilai akhlak mulia tersebut dengan meningkatnya tenggang rasa, menghargai teman-temannya serta peningkatan spritual pada siswa siswi tersebut. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang pendidikan karakter sedangkan perbedaan adalah subjek yang diteliti. Jika subjek saudari Elfa Muftikhah Sofiana adalah siswa siswi SMK, subjek penulis adalah organisasi IPNU dan IPPNU.

IAIN PURWOKERTO

[14]Elfa Muftikhah, *Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Mulia Pada Siswa Di SMK Ma’arif NU 1 Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*, IAIN Purwokerto, thn. 2015.

3. Skripsi saudara Ilham Aunulloh[15] dengan NIM. 1123301047 mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2015 yang berjudul "*Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakulikuler Kerohanian Islam Di SMA Negeri 2 Purwokerto*".

   Dalam penelitian saudara Ilham Aunulloh menggunakan metode kualitatif dan hasil yang didapatkan adalah semakin meningkatnya ketaatan dalam beribadah. Titik fokus pada penelitian ini adalah pembentukan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan esktrakulikuler, yaitu rohis. Organisasi ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa dan siswi yang lebih baik dalam hal ibadah dan spiritual dengan melaksanakan kegiatan di sekolah. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter, sedangkan perbedaanya adalah pada subjeknya yaitu organisasi ekstrakulikuler rohis dan organisasi IPNU dan IPPNU.

IAIN PURWOKERTO

   Dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis berbeda dengan berbagai skripsi diatas. Referensi dan penelitian diatas tidak ada satupun yang sama persis dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu mengenai "Penanaman Nilai-Nilai Tanggung Jawab Dalam Kegiatan Keagamaan IPNU Dan IPPNU Ranting Maos Kidul Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.

---

[16]Ilham Aunulloh, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakulikuler Kerohanian Islam Di SMA Negeri 2 Purwokerto*, IAIN Purwokerto, thn. 2015.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka skripsi yang dimaksudkan untuk memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok pembahasan yang akan ditulis dalam skripsi ini. Untuk memudahkan pembaca memahami skripsi ini, maka penulis membaginya ke dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Pada bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Adapun bagian inti skripsi ini berisi hal yang akan dibahas memuat Bab I sampai Bab V yaitu:

**Bab Pertama,** merupakan pendahuluan, yang memuat uraian seputar persoalan teknis penelitian, yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

IAIN PURWOKERTO

**Bab Kedua,** berisikan landasan teori, memuat konsep tentang tanggung jawab dan kegiatan keagamaan ipnu dan ippnu yang meliputi: pengertian tanggung jawab, macam-macam tanggung jawab, ciri-ciri tanggung jawab, sub bab kegiatan keagamaan yang meliputi: pengertian kegiatan keagamaan, tujuan kegiatan keagamaan, bentuk kegiatan keagamaan dan dasar-dasar keagamaan, sub bab organisasi massa terdiri dari: pengertia organisasi massa, prinsip-prinsip ormas, organisasi ipnu dan ippnu, tujuan ipnu-ippnu, landasan berfikir, peran organisasi ipnu-

ippnu dalam penanaman nilai-nilai tanggung jawab. sedangkan pada sub bab penanaman nilai-nilai tanggung jawab terdiri dari: pengertian penanaman tanggung jawab, tahap-tahap penanaman nilai-nilai tanggung jawab dan metode-metode penanaman nilai-nilai tanggung jawab.

**Bab Ketiga,** merupakan sub bab yang menerangkan tentang metode penelitian meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**Bab Keempat,** merupakan hasil penelitian berupa gambaran umum organisasi IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul yang meliputi: kondisi objektif IPNU dan IPPNU yang ada Ranting Maos Kidul meliputi, visi dan misi IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul, struktur organisasi, program kerja, keadaan keanggotaan, sarana dan prasarana, penyajian data yang meliputi: bentuk kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan nilai-nilai tanggung jawab di IPNU IPPNU Ranting Maos Kidul, tahap-tahap penanaman nilai-nilai tanggung jawab di IPNU IPPNU Ranting Maos Kidul, metode penanaman nilai-nilai tanggung jawab di IPNU IPPNU Ranting Maos Kidul, macam-macam tanggung jawab dalam kegiatan keagamaan di IPNU IPPNU Ranting Maos Kidul dan ciri-ciri tanggung jawab dalam kegiatan kegamaan di IPNU IPPNU Ranting Maos Kidul. Analisis data yang sama sub-subnya dengan penyajian data.

**Bab Kelima,** merupakan bab penutup yang terdiri dari: kesimpulan, saran-saran dan kata penutup, bagian akhir ini terdiri dari

IAIN PURWOKERTO

daftar pustaka, lampiran-lampiran dan lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

IAIN PURWOKERTO

# BAB II

# TANGGUNG JAWAB DAN KEGIATAN KEAGAMAAN IPNU DAN IPPNU

## A. Tanggung Jawab

### 1. Pengertian Tanggung Jawab

a. Pengertian Tanggung Jawab

Pengertian tanggung jawab secara umum tidak terlepas dari sesuatu hak yang harus dilaksanakan dan di implementasikan dengan nilai-nilai yang terkait di dalamnya. Pengertian tanggung jawab secara khusus adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, yang seharusnya dilakukan oleh diri sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam, lingkungan, budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.[1] Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, karakter dimulai dalam sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.[2]

Setiap orang harus belajar bertanggung jawab tentang apa yang diperbuatnya. Istilahnya berani berbuat, berani bertanggung jawab. Sikap tanggung jawab merupakan sikap seorang jagoan. Artinya, orang selalu bertanggung jawab akan mendatangkan

IAIN PURWOKERTO

[1] Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*, (Jakarta: Tiara Wacana, 2008). Cet. 1. hlm. 29.

[2] Salahudin dan Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013). hlm. 56.

kepercayaan orang lain. Untuk dapat memiliki sikap tanggung jawab tidak hanya diperoleh begitu saja, dibutuhkan usaha dan belajar secara giat dan berkesinambungan. Dengan kata lain, seseorang yang bertanggung jawab itu akan teguh dalam mengambil keputusan serta siap menanggung resiko atau konsekuensi yang ada dari sikap. Dengan kata lain, seseorang yang bertanggung jawab itu akan teguh dalam mengambil keputusan serta siap menanggung resiko atau konsekuensi yang ada dari sikapnya tersebut.[3]

Arti lain dari tanggung jawab, yakni dapat dipercaya, tidak membiarkan orang lain mengalami kekecewaan. Kita menolong orang dengan cara memenuhi komitmen kita, dan kita menciptakan masalah bagi mereka ketika kita tidak memenuhinya. Tanggung jawab berarti pelaksanaan suatu pekerjaan atau tugas-tugas keluarga, di sekolah, di tempat kerja sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan kita.

Nilai-nilai moral lainnya seperti kejujuran, ketidakmemihakan, toleransi, kehati-hatian, disiplin diri, penolong, berbelas kasih, kerjasama, keberanian, dan sehimpunan nilai domokratis. Nilai-nilai spesifik ini adalah bentuk-bentuk dari menghargai orang dan/atau tanggung jawab atau membantu dalam secara berharga dan bertanggung jawab.[4]

IAIN PURWOKERTO

[3]Jamcaal Ma'mur Asmani, *Pendidikan Karakter Disekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009). hlm. 9.

[4]Anang Solihin Wardan, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012). hlm. 67.

Tanggung jawab merupakan kata kunci dalam meraih kesuksesan, dimana seseorang yang tanggung jawab akan mengeluarkan segala kemampuan terbaiknya serta siap menanggung resiko atau konsekuensi yang ada dari sikapnya tersebut. Tanggung jawab merupakan bagian dari pendidikan nilai dan karakter yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran.

Nilai-nilai tanggung jawab sendiri merupakan salah satu dari 18 macam pendidikan karakter. Nilai-nilai ini tertuang dalam kehidupan sehari-hari yang dapat ditanamkan dalam jiwa seseorang. Nilai-nilai tanggung jawab diperoleh melaui proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah, masyarakat ataupun organisasi yang ada. Aspek tanggung jawab merupakan nilai yang tercantum dalam kehidupan bermasyarakat.

Jadi tanggung jawab adalah salah satu pendidikan nilai dan karakter yang merupakan wujud dari sikap dan perilaku seseorang dalam menjalankan kegiatannya. Tanggung jawab bukan hanya kepada diri sendiri saja, tetapi juga tanggung jawab kepada orang tua, masyarakat, lingkungan bahkan tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Nilai-Nilai Tanggung Jawab

**2. Macam-Macam Tanggung Jawab**

Ada beberapa macam tanggung jawab yang perlu kita ketahui bersama, yaitu:

IAIN PURWOKERTO

a. Tanggung Jawab Kepada Tuhan

Kita sebagai umat manusia mempunyai tanggung jawab kepada Tuhan kita, terhadap ajaran-Nya dan terhadap segala perintah-Nya. Salah satunya ialah beribadah, terkadang tanggung jawab yang satu ini masih saja ada yang tidak menjalankannya. Mungkin dikarenakan manusia sibuk mencari dunianya, padahal kita hidup di dunia hanya sementara, yang kekal abadi adalah di alam baqa sana. Selain itu tanggung jawab kita sebagai umat-Nya adalah kita menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Contohnya adalah, kita bersikap jujur, rajin beribadah, bersedekah, tidak mempunyai penyakit hati, dsb. Indikator dalam karakter tanggung jawab kepada Tuhan.

1) Tanggung jawab beribadah,
2) Tanggung jawab berinfak atau beramal,
3) Tanggung jawab berpuasa,
4) Tanggung jawab membaca Al-Qur'an.

IAIN PURWOKERTO

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat islam, telah menyatakan bahwa penciptaan jin dan manusia pada dasarnya adalah untuk beribadah/menyembah Tuhan. Hal ini dapat diartikan bahwa jin dan manusia mempunyai tanggung jawab kepada penciptanya. Allah SWT berfirman dalam Al Qur'an surat Al-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْاِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُوْنِ (٥٦)

Artinya : *"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku"*. (QS. Al-Dzariyat: 56)

Menurut Musthafa Al-Faran, Allah SWT menciptakan manusia untuk beribadah kepada-Nya.[5] Manusia sebagai khalifah di bumi, memiliki tugas yang tidak ringan dan tidak sederhana. Tugas tersebut adalah kewajiban dan tanggung jawab untuk menegakan agama Allah di muka bumi. Muhammad Muhyidin menyebut tugas dan tanggung jawab yang demikian adalah amanah.[6]

Sesuai dengan sila pertama Pancasila yakni Ketuhanan Yang Maha Esa dan UUD 1945 pasal 29:

1) Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa.
2) Negara menjamin tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaan itu.

Tanggung jawab warga negara terhadap Tuhannya diwujudkan dengan beribadah sesuai dengan keyakinan masing-masing yang dimanifestasikan dalam bentuk perilaku yang dipancari keimanan dan ketaqwaan terhadap-Nya, seperti dalam berhubungan atau berinteraksi sesama warga negara dalam kehidupan masyarakat. Tuhan mengajarkan kepada hamba-hambanya untuk menjalani hubungan yang baik dan harmonis dengan sesama manusia tanpa memandang ras, warna kulit, bahasa, keturunan atau etnis tertentu.

IAIN PURWOKERTO

---

[5]Syaikh Ahmad Musthafa al-Faran, *Tafsir Imam Syafi'i: Menyelami Kedalam Kandungan* Al-Qur'an, (Jakarta: Almahira, 2008), hlm. 430.

[6]Muhammad Muhyidin, *Hidup di Pusaran Al-Fatihah: Mengungkap Keajaiban Ummul Kitab*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2008), hlm. 163.

Dengan demikian, perwujudan tanggung jawab warga negara terhadap Tuhan antara lain dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Mensyukuri nikmat yang telah dikaruniakan-Nya kepada kita semua.
2) Beribadah kepada Tuhan sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan yang dianut masing-masing.
3) Melaksanakan segala perintah-Nya serta berusaha menjauhi atau meninggalkan segala apa yang dilarang oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Menuntut ilmu dan menggunakannya untuk kebajikan (kemaslahatan) umat manusia sebagai bekal kehidupan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Menjalin tali silaturahmi atau persaudaraan guna mewujudkan kehidupan masyarakat yang aman, tentram, damai dan sejahtera.

b. Tanggung Jawab Kepada Manusia

Tanggung jawab adalah sifat terpuji yang mendasar dalam diri manusia. Selaras dengan fitrah. Tapi juga bisa bergeser oleh faktor eksternal. Setiap individu memiliki sifat ini. Ia akan semakin membaik bila kepribadian orang tersebut meningkat. Ia akan selalu ada dalam diri manusia kerena pada dasarnya setiap insan tidak bisa melepaskan diri dari kehidupan sekitar yang menuntut kepedulian dan tanggung jawab. Inilah yang menyebabkan frekuensi tanggung jawab masing-masing individu berbeda. Tanggung jawab mempunyai kaitan yang sangat erat dengan perasaan. Yang dimaksud adalah perasaan naruni kita, hati kita yang mempunyai pengaruh besar dalam mengarahkan sikap kita kita

IAIN PURWOKERTO

menuju hal positif. Nabi bersabda: “Mintalah petunjuk pada hati (nurani) mu.”

Tanggung jawab kepada manusia bisa dikelompokan menjadi beberapa hal, yaitu:

1. Tanggung jawab individu terhadap dirinya pribadi. Dia harus bertanggung jawab terhadap akal, pikirannya, ilmu, raga, harta, waktu dan kehidupannya secara umum. Rasulullah bersabda: “Bani Adam tidak akan lepas dari empat pertanyaan (pada hari kiamat nanti); tentang umur, untuk apa dia habiskan; Tentang masa muda, bagaimana dia pergunakan; Tentang harta, dari mana dia peroleh dan untuk apa dia gunakan; Tentang ilmu, untuk apa dia amalkan.
2. Tanggung jawab kepada keluarga. Setiap anggota keluarga harus bertanggung jawab dalam menjaga nama baik keluarga, selain itu tanggung jawab juga merupakan kesejahteraan, keselamatan dan kehidupan.
3. Tanggung jawab manusia kepada orang lain dan lingkungan (sosial) dimana kita hidup. Kita ketahui bersama bahwa manusia adalah makhluk yang membutuhkan orang lain dalam hidupnya untuk pengembang dirinya. Dengan kata lain, dia mempunyai kewajiban-kewajiban moral terhadap lingkungan sosialnya. Kewajiban erat kaitannya dengan eksistensi seseorang sebagai bagian dari masyarakat. Kita sadar bahwa kalau kita tidak melaksanakan tanggung jawab terhadap orang lain, tidak pantas bagi kita menuntut

IAIN PURWOKERTO

orang lain untuk bertanggung jawab pada kita. Kalau kita tidak berlaku adil pada orang lain, jangan harap orang lain akan berbuat adil kepada kita.

Ada sebagian orang yang berkata bahwa kesalahan-kesalahan yang dilakukan adalah takdir yang telah ditentukan Tuhan kepadanya. Dan dia tidak bisa menolaknya. Satu misal sejarah; suatu ketika di masa Umar bin Khattab, seorang pencuri tertangkap dan kemudian dibawa ke hadapan khalifah. Beliau bertanya: "Mengapa kamu mencuri?" Khalifah Umar kemudian menyuruh sahabat-sahabat untuk menjilidnya 30 kali. Para sahabat heran dan bertanya "Mengapa dijilid? Bukankah itu menyalahi aturan?" Khalifah menjawab "Karena dia telah berdusta kepada Allah." Seorang muslim tidak boleh melepas tangan (menghindar dari tanggung jawab) dengan berasalan bahwa kesalahan yang dia kerjakan adalah takdir yang ditentukan Allah kepadanya. Tanggung jawab tetap harus tetap ditegakkan. Allah hanya menentukan suratan tulisan tentang apa yang akan dikerjakan manusia berdasarkan keinginan mereka yang merdeka, tidak ada paksaan.

Dari sinilah manusia dituntut untuk bertanggung jawab terhadap yang dia lakukan kepada manusia. Mulai dari hal yang sangat kecil hingga yang paling besar. Dalam surah Zalzalah ayat 7-8 dinyatakan bahwa amal

IAIN PURWOKERTO

perbuatan manusia sekecil apapun akan mendapatkan balasannya dari Allah.[7]

Demikian juga tanggung jawab melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar itu wajib dipikul oleh setiap anggota masyarakat Islam tanpa mengira pangkat dan kedudukan. Masing-masing mempunyai tanggung jawab dan amanah berdasarkan kepada kadar kemampuan dan kedudukan masing-masing tanpa terkecuali.[8]

c. Tanggung Jawab Kepada Alam

Selain tanggung jawab manusia kepada Tuhan dan manusia, manusia juga bertanggung jawab kepada alam. Dalam Al-Qur'an surat Al Baqarah ayat 30, diterangkan tentang tanggung jawab manusia kepada alam sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَآئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْٓا أَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ ۚ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ (٣٠)

Artinya: "*Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Allah kepada para Malaikat, Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."*(QS. Al-Baqoroh: 30)

[7]Ihsan Tandjung, *Risalah Menuju Jannah; Renungan dan Kajian*, (Jakarta: PT Lingkar Pena, 2009), hlm. 107.

[8]Hj. Daud Mustafa, *Tamadun Islam Edisi Maktub Perguruan*, (Kuala Lumpur: Taman Shamelin Perkasa, 2004), hlm. 56.

Allah SWT memberikan kelebihan kepada manusia berupa pengetahuan nama-nama yang notabene merupakan modal untuk membangun peraturan di dunia. Selain itu Allah SWT juga memberikan kelebihan akal yang dapat membedakan antara baik dan keburukan, manfaat dan bahaya, memberikan kebebasan berpikir serta membedakan tanggung jawab atas semua perbuatan yang dilakukannya di dunia.[9]

Sebagai khalifah, manusia memiliki tugas dan tanggung jawab untuk ikut merawat, memelihara dan melestarikan berbagai fasilitas alam yang telah disediakan oleh Allah SWT untuk manusia. Pendidikan lingkungan telah diajarkan Rasulullah SAW kepada para sahabatnya,. Dalam ayat ini Allah SWT memaparkan bahwa secara makro alam semesta berpusat pada dua tempat, yaitu langit dan bumi. Hanya saja dalam wacana alam, situasi di bumi menjadi objek dominan. Oleh karena itu, ayat Al-Qur'an dalam bagian lain mengilustrasikan kondisi bumi dan segala isinya dengan corak dan keberagaman yang ada.[10]

IAIN PURWOKERTO

Manusia dituntut untuk menjaga agar apa yang menjadi kekayaan alam tersebut tetap lestari dan terus dapat dinikmati oleh manusia. Caranya dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan alam serta menjauhkan diri dari hal-hal yang dapat merusak alam semesta ini.

Berdasarkan hal yang perlu kita lakukan untuk melestarikan alam menurut perspektif Islam:

---

[9]Mahnud Hamdi Zaqzuq, *Reposisi Islam di Era Global*, (Jogja: Pustaka Pesantren,2004), hlm. 108.

[10]Sayyid Qutuhb, *Tafsir Fi Zhilali Qur'an jilid 1,* (Jakarta: Darusy-Syuruq, Beirut, 2004).

1) Tidak mengganggu kehidupan liar tanpa alasan yang benar

Kita sebagai orang muslim, seharusnya selalu menjaga keamanan dan kedamaian di bumi. Baik itu untuk sesama manusia, maupun kepada makhluk-makhluk Allah SWT lainnya seperti hewan dan tumbuhan. Kita tidak boleh mengganggu kehidupan liar yang ada di alam ini tanpa alasan yang benar dikarenakan sudah pasti akan menimbulkan masalah pada akhirnya bagi kelangsungan hidup manusia.

2) Islam mengajarkan pemeluknya untuk memperlakukan alam dengan ramah.

Betapa sungguh Islam mengajarkan pemeluknya untuk selalu bersikap ramah untuk memperlakukan apa saja yang ada di alam ini. Apabila kita menerapkan hal ini dalam kehidupan kita, maka Allah SWT akan membalas kebaikan kita dengan sesuatu yang lebih di akhirat kelak.

3) Memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan alam serta menjauhkan diri dari hal-hal yang dapat merusak alam semesta ini[11]

4) Tidak mengeksplorasi alam secara berlebihan.

Allah memperbolehkan manusia untuk memanfaatkan segala apa yang ada di bumi untuk memenuhi segala kebutuhan manusia tentunya. Namun yang perlu di garis bawah disini adalah pemanfaatan yang terkontrol, jangan sampai kita termasuk orang-orang yang lalai

[11] M. Quraish Shihab, *Al-Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an,* (Jakarta: Lentera Hati, 2000), hlm. 46.

IAIN PURWOKERTO

dan rakus terhadap sesuatu misal dalam memanfaatkan alam secara berlebihan dengan tidak memperhatikan situasi dan kondisi alam.

5) Nabi Muhammad SAW menganjurkan umatnya untuk mengelola tanah, tidak membiarkannya gersang

Islam juga mengatur masalah pemanfaatan lahan yang dimana bagi setiap pemilik lahan pastinya harus menerapkan hal ini, yaitu tidak mengelantarkan lahan. Seharusnya bila seorang pemilik lahan yang mempunyai lahan yang terbengkalai mungkin dikarenakan tidak adanya kesempatan dalam memanfaatkannya atau si pemilik lahan belum mengetahui pasti hukum mengelantarkan lahan, maka perlu untuk mengetahui bahwa bila mengelantarkan lahan adalah berdosa karena sama saja dia telah melakukan sebuah kerusakan dengan tidak memanfaatkannya secara maksimal.

6) Tidak membuang sampah pada sembarang tempat

Dalam sabda Rasulullah SAW: “Kebersihan Sebagian Dari Iman”, ini adalah penegasan dalam al-Hadits. Maka dari itulah seorang muslim diwajibkan untuk selalu menjaga kebersihan lahir ataupun batin. Tentunya bila kita membuang sampah pada sembarangan tempat maka dampaknya pasti akan merusak alam atau lingkungan yang ujung-ujungnya juga menjadi dampak buruk bagi manusia. Seperti, bila selalu membuang sampah di sungai maka akan terjadi pencemaran air dan bisa juga terjadi banjir bandang. Oleh karena itu, kita sebagai khalifah di bumi harus selalu menjaga kebersihan untuk memenuhi

IAIN PURWOKERTO

amanat yang diberikan Allah SWT kepada manusia untuk menjaga alam semesta ini.

**3. Ciri-Ciri Tanggung Jawab**

Orang yang melaksanakan kewajiban dengan kesadaran tinggi dan tidak hanya menuntut hak saja dapat dikatakan sebagai warga yang baik. Orang yang memiliki rasa tanggung jawab besar terhadap kejiwaanya akan sanggup mempertanggung jawabkan perbuatannya. Sikap orang yang bertanggung jawab adalah sebagai berikut:

a. Mau menanggung akibat perbuatannya

Orang yang bertanggung jawab tidak akan lari dari perbuatan yang dilakukannya. Ia akan menghadapi sanksi atau hukumannya. Sebaliknya, orang yang tidak bertanggung jawab akan lari dari resiko yang ada, ia akan melemparkannya kepada orang lain termasuk tindak kekerasan. Tindakan ini harus dihindari. Apapun bentuk resiko kita menanggungnya.

IAIN PURWOKERTO

b. Tidak akan menyalahkan orang lain

Pelaku merupakan orang pertama yang akan menanggung akibat perbuatannya yang salah. Apabila kita salah, jangan lempar batu sembunyi tangan. Hal itu tidak baik. Kita yang berbuat, maka kita yang harus mempertanggung jawabkannya.

c. Menyadari kelemahan

Perbuatan yang salah harus kita sadari sebagai bentuk kelemahan atau kekurangan dari kita. Mengakui kasalahan atau

kelemahan merupakan perbuatan yang baik untuk melakukan kebaikan di kemudian hari.

d. Berusaha memperbaiki diri

Upaya untuk menciptakan keadaan menjadi lebih baik dari sebelumnya merupakan perbuatan baik. Orang yang bertanggung jawab akan selalu berusaha memperbaiki diri dari kekurangan dan kelemahan serta kesalahan.

e. Komunikatif

Komunikatif berarti seseorang tersebut mampu menjalin hubungan maupun memahami orang lain. Apalagi dalam menjalankan keputusan mengalami permasalahan, seseorang tersebut tidak segan untuk mengkonsultasikannya dengan orang lain untuk mencari jalan keluar yang baik.

f. Memiliki jiwa melayani

Seseorang yang bertanggung jawab dengan sepenuh hati melayani orang yang membutuhkannya. Seseorang yang bertanggung jawab tidak akan membeda-bedakan perlakuannya kepada orang lain. Orang yang bertanggung jawab akan dengan senang hati membantu orang lain yang membutuhkannya walaupun tanpa harus dimintai tolong sebelumnya.

g. Menjadi pendengar yang baik

Hal-hal yang bersifat masukan, ide, teguran maupun sanggahan yang menunjukkan perbedaan pendapat. Bagaimanapun perbedaan

IAIN PURWOKERTO

pendapat itu penting, selama untuk kebaikan dalam mencapai sebuah tujuan. Seseorang yang bertanggung jawab akan menjadikan kritikan sebagai suatu hal yang memotivasi untuk dapat lebih membangun bagi dirinya, sehingga kedepannya dia akan menjadi orang yang lebih baik dari sekarang.

h. Peduli pada kondisi

Seseorang yang bertanggung jawab akan memahami bagaimana kondisinya, baik kondisi diri sendiri orang lain maupun keadaan lingkungan sekitar. Keputusan yang diambilnya tidak terkesan memaksakan keputusan tersebut dengan kenyataan yang ada.

i. Bersikap tegas

Seseorang yang bertanggung jawab tidak akan ragu-ragu terhadap apa yang telah menjadi keputusannya. Seseorang yang bertanggung jawab akan tetap menjalankan keputusan tersebut walaupun banyak resiko yang akan dihadapinya.

IAIN PURWOKERTO

Dari ciri-ciri tanggung jawab tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa seseorang yang bertanggung jawab tidak akan meninggalkan tugasnya. Secara profesional seseorang akan menyelesaikan apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya dengan baik, komunikatif, peduli terhadap kondisi di lingkungan sekitarnya, jika ada masukan ataupun kritik yang tertuju padanya akan menerima masukan dan kritikan tersebut dengan besar hati. Seseorang yang bertanggung jawab akan menjadikan ini sebagai bentuk untuk

menjadikannya lebih baik lagi dan akan terus berusaha berusaha memperbaiki diri.[12]

## B. Kegiatan Keagamaan

### 1. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan merupakan gabungan dari dua kata yaitu kegiatan daan keagamaan. Kegiatan adalah suatu aktivitas atau tindakan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh.

Kata keagamaan merupakan istilah yang mengalami imbuhan dari kata dasar "agama" yang mendapat awalan "ke" dan "-an" yang menunjukkan kata sifat yaitu bersifat keagamaan dengan penegertian sebagai berikut:

a. Agama adalah teks atau kitab suci yang mengandung ajaran-ajaran yang menjadi tuntunan bagi kehidupan penganutnya.[13]
b. Agama adalah dustur atau undang-undang Illahi yang didatangkan Allah SWT untuk menjadi pedoman hidup dalam kehidupan di alam dunia untuk mencapai kebahagiaan akhirat.[14]

Adapun dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan kegiatan keagamaan adalah aktivitas atau tindakan seseorang yang dilakukan dengan hal-hal yang didasarkan atas nilai-nilai keagamaan dalam hal ini adalah Islam yang berkaitan dengan kegiatan ibadah seperti pengajian,

IAIN PURWOKERTO

---

[12]Anton Adiwiyoto, *Melatih Anak Bertanggung Jawab,* (Jakarta: Mitra, 2001), hlm. 42.

[13]Harun Nasution, *Islam di Tinjau Dari Berbagai Aspek Jilid I,* (Jakarta: UI Press, 1979), hlm. 9.

[14]Muhaimin, *Problematika Agama Dalam Kehidupan Manusia,* (Jakarta: Kalam Mulia, 1989), hlm. 139.

sholat berjamaah, pembacaan maulid al barjanji, tadarus bersama, pembacaan asmaul husna, menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut jelas termasuk dalam ibadah.

Kegiatan keagamaan dilakukan sebagai suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT dengan menjalankan syariat Islam sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia dan akhirat.[15] Dalam pengertian ini pada dasarnya merupakan kegiatan yang dianjurkan oleh ajaran agama Islam. Sebagaimana firman Allah SWT yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al Tahriim ayat 6 yang berbunyi:

يَآ أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوآ أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلآئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اللهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ (٦)

Artinya:*"Hai orang-orang yang beriman, perihalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang keras, kasar dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."* (QS. Al-Tahriim: 6)

IAIN PURWOKERTO

Ayat tersebut mengandung anjuran yang ditujukan kepada para orang tua agar melakukan usaha untuk menyelamatkan diri sendiri maupun anak-anaknya dari neraka. Adapun tujuan untuk menyempurnakan umat manusia agar beriman kepada Allah SWT pada prinsipnya sama dengan tujuan pendidikan, karena keberadaan dan pelaksanaan kegiatan keagamaan dimaksudkan sebagai penunjang pendidikan karakter. Tujuan yang dimaksud adalah untuk membentuk

[15]Asymuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), hlm. 20.

manusia muslim yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia dengan keislaman yang taat dan istiqomah dalam melaksanakan ibadah.

**2. Bentuk Kegiatan Keagamaan**

Kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan dan pengalaman tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia.

Kegiatan keagamaan atau dalam kata lain dikenal pula dengan kata ibadah mempunyai beberapa bentuk atau macam dilihat dari segi ataupun sudut pandang yang berbeda-beda pula. Dalam bukunya Zakiyah Drajat menyebutkan bentuk-bentuk kegiatan kegamaan berdasarkan beberapa sudut pandangnya, diantaranya adalah:

a. Kegiatan keagamaan didasarkan pada umum dan khususnya ada dua macam, yaitu:
   1) Khasahah adalah kegiatan keagamaan yang ketentuannya telah ditetapkan oleh nash, seperti; shalat, zakat, puasa dan haji.
   2) ‘Aamah adalah semua pernyataan baik yang dilakukan dengan niat yang baik dan semata-mata karena Allah, seperti makan dan minum, bekerja dan lain sebagainya dengan niat melaksanakan perbuatan itu untuk menjaga badan jasmaniyah dalam rangka agar dapat beribadat kepada Allah SWT.
b. Kegiatan keagamaan dari segi hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaannya dibagi menjadi tiga, yaitu:

IAIN PURWOKERTO

1) Jasmaniyah ruhiyah, seperti shalat dan puasa.
2) Ruhiyah dan maliyah, seperti zakat.
3) Jasmaniyah ruhiyah dan maliyah, seperti mengerjakan haji.

c. Kegiatan keagamaan dari segi kepentingan perseorangan atau masyarakat, maka dibagi menjadi dua:
1) Fardhi, seperti shalat dan puasa.
2) Ijtima'i, seperti zakat dan haji.

d. Kegiatan keagamaan dari segi bentuk dan sifatnya:
1) Kegiatan keagamaan yang berupa perkataan atau ucapan lidah, seperti: membaca do'a, membaca Al-Qur'an, membaca zikir, membaca shalawat dan membaca tahmid.
2) Kegiatan keagamaan yang berupa pekerjaan tertentu yang bentuknya meliputi perkataan dan perbuatan, seperti: shalat, zakat, puasa dan haji
3) Kegiatan keagamaan yang berupa perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti: menolong orang lain, berjihad, membela diri dari gangguan, tahjizul-janazah.
4) kegiatan keagamaan yang pelaksanaannya menahan diri, seperti: ihram, puasa dan i'ti'af.
5) Kegiatan keagamaan yang sifatnya menggugurkan hak, seperti: membebaskan hutang. Memaafkan orang yang bersalah.[16]

IAIN PURWOKERTO

[16]Zakiyah Drajat, *Ilmu Fiqih*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1983), hlm. 4-5.

Adapun kegiatan-kegiatan keagamaan yang umumnya dilakukan di lingkungan masyarakat pada umumnya antara lain, shalat berjama'ah, pengajian, yasinan, peringatan hari besar Islam dan hadrah.

1) Shalat berjama'ah

Shalat ialah ucapan dan perbuatan yang diawali dengan *takbiratul ihram* dan diakhiri salam dengan syarat-syarat tertentu. Shalat diwajibkan kepada semua orang Islam yang *mukallaf* (baligh dan berakal) dan suci, sehari semalam lima kali.[17] Shalat berjama'ah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan cara yang di belakang mengikuti yang di depan. Hukumnya *sunnah muakkadah* (yang dikukuhkan).[18]

Dalam shalat berjama'ah, muslim berdiri tegak berderet, dari bahu ke bahu akan tampak seperti sebuah tubuh yang bersatu dalam beribadah kepada Allah. Elemen-elemen disiplin, keteraturan, persaudaraan, kesamaan dan solidaritas tampak begitu disini.

Rasulullah SAW bersabda yang artinya "Telah memberitahukan kepada kami Malik dari Nafi' dari Abdullah Bin Umar, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "Shalat

IAIN PURWOKERTO

[17]Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam,* (Semarang: Pustaka Nuun, 2010), hlm. 96-97.
[18]Amin Syukur, *Penagntar Studi Islam...*, hlm. 101.

berjama'ah melebihi shalat sendirian sebanyak dua puluh derajat". (HR. Bukhari).[19]

2) Pengajian

Pengajian berasal dari kata "kaji" yang artinya meneliti atau mempelajari tentang ilmu-ilmu agama Islam. Jadi, pengajian merupakan pengajaran agama Islam yang menanamkan norma-norma agama melalui media tertentu, sehingga terwujud suatu kehidupan yang bahagia dan sejahtera di dunia dan di akhirat dalam ridha Allah SWT.[20]

Pengajian merupakan salah satu unsur pokok dalam syair dan pengembangan agama Islam. Pengajian ini sering juga dinamakan dakwah Islamiyah, karena salah satu upaya dalam dakwah Islamiyah adalah lewat pengajian. Pengajian adalah suatu wadah kegiatan yang mempunyai tujuan untuk membentuk muslim yang baik, beriman dan berdakwah serta berbudi luhur.

IAIN PURWOKERTO

Dalam penyelenggaraan pengajian, metode ceramah adalah salah satu metode yang dipakai oleh da'i untuk menyampaikan materi dakwahnya. Pada hakekatnya, ceramah agama atau pengajian adalah mengajak atau menyeru umat beragama kepada jalan yang benar, sesuai dengan ajaran agama masing-masing, guna

[19]Muhammad Fu'ad Abdul Baqi', *Mutiara Hadits Shahih Bukhari Muslim*, (Solo: al-Andalus, 2014), hlm. 171.

[20]Nanih Machhendrawati dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ediologi Strategi sampai Tradisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 152.

meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT dan demi kebahagiaan hidup lahir dan batin.[21]

3) Yasinan

Dalam masyarakat muslim di Indonesia ada satu tradisi yang disebut Yasinan. Tradisi ini sudah ada sejak zaman dahulu diwariskan turun temurun dan tidak diketahui pasti tentang hari, tanggal, bulan dan tahun serta siapa orang pertama yang mengadakan. Namun yang jelas, secara tersebut dibentuk oleh umat Islam sebagai wadah kegiatan kemasyarakatan dan yang bersifat keagamaan, sebagai ajang *silaturrahim*. Maka dibentuk acara yang bernuansa keagamaan yang mereka beri nama Yasinan.

Yasinan biasanya dilakukan pada malam jum'at yang dilaksanakan di masjid atau di rumah warga secara bergilir. Selain itu, Yasinan juga dilakukan untuk memperingati haul dan mengirim do'a bagi keluarga yang sudah meninggal. Kepercayaan masyarakat akan terkabulnya dan terkirimnya do'a kepada orang yang sudah meninggal melalui do'a-do'a yang dipanjatnya, salah satunya adalah melalui pembacaan Yasinan. Yasinan juga bisa dijadikan sebagai media dan istikharah bagi masyarakat yang menginginkan suatu hajat tertentu untuk kemudahan, untuk

IAIN PURWOKERTO

[21]Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: al-Ikhlas, 1983), hlm. 105.

kesembuhan dari penyakit dan harapan lain sesuia dengan keinginan dari masyarakat.[22]

4) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan Hari Besar Islam adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam sebagaimana biasanya diselenggarakan oleh masyarakat Islam di seluruh dunia berkaitan dengan peristiwa-peristiwa besar bersejarah, seperti peringatan *Maulid* Nabi Muhammad SAW, peringatan *Isra' Mi'raj*, peringatan 1 Muharram dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut diharapkan berdampak positif terhadap penanaman nilai-nilai tanggung jawab di hati seseorang.

Kegiatan PHBI merupakan upaya memperkenalkan berbagai peristiwa penting dan bersejarah. Peringatan dan perayaan hari besar Islam bertujuan untuk melatih seseorang untuk selalu berperan dalam upaya-upaya menyemarakkan sya'ir Islam dalam kehidupan mesyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang positif dan bernilai baik bagi pengembangan internet ke dalam lingkungan masyarakat Islam maupun dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas.[23]

IAIN PURWOKERTO

[22]Hayat, "Pengajian Yasinan sebagai Strategi Dakwah NU dalam Membangun Mental dan Karakter Masyarakat", *journal.walisongo.ac.id/index.php/wali/view/192/188*, Diakses pada tanggal 17 Agustus 2016 pukul 14.30

[23]Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrkulikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 24.

5) Hadroh

Hadroh adalah kesenian lokal yang keberadaannya penting untuk dipertahankan sampai saat ini. Hadroh adalah kesenian Islam yang di dalamnya berisi sholawat Nabi Muhammad SAW untuk mensyiarkan ajaran agama Islam, dalam kesenian ini tidak ada alat musik lain kecuali rebana.

Hadrah pertama kali diperkenalkan oleh tokoh tasawuf yang bernama Jalaluddin Muhammad bin Muhammad al-Balkhi ai-Qunuwi. Mengenai kapan datangnya hadrah belum banyak keterangan kapan tepatnya. Namun demikian, hadrah yang sering dikenal dengan musik terbangan atau rebana ini tak lepas dari sejarah perkembangan dakwah Islam yang dilakukan oleh Wali Songo. Menurut adat kebiasaan tiap tahun, diadakan perayaan Maulid Nabi yang diramaikan dengan rebana menurut seni Arab di serambi Masjid Demak. Penggunaan rebana diadopsi oleh Wali Songo dengan kebiasaan daerah asalnya yang dijadikan media berdakwah. Pada zaman sekarang hadroh berkembang begitu pesat sebagai musik pengiring maulid Nabi SAWserta acara keagamaan lainnya. Oleh karena itu muncullah grup-grup hadroh hingga pada akhirnya hadroh menjadi sebuah cara berdakwah yang dapat diterima oleh masyarakat.[24]

IAIN PURWOKERTO

[24]Taufiq H. Idris, *Mengenal Kebudayaan Islam,* (Surabaya: PT Bina Ilmu*)*, hlm. 38

Kesenian hadroh tidak lepas dengan sholawat. Umumnya sholawat itu ialah do'a kepada Allah SWT untuk Nabi Muhammad SAW, berta keluarga dan sahabatnya. Jenis musik tradisional ini biasanya diekspresikan dalam bentuk dan gaya bermacam-macam. Seni musik tradisional Islam ini tidak hanya tumbuh dan berkembang di Indonesia saja, melainkan juga di negara-negara Asia yang lain, Timur Tengah, Afrika, Eropa dan Negara-Negara lain di mana umat Islam berada.[25]

Di Indonesia sendiri terdapat beberapa komunitas yang tergabung dalam bidang seni hadroh. Ikatan Seni Hadroh Indonesia (ISHARI) adalah salah satu badana otonom yang berada dibawah organisasi NU, disahkan pada tahun 1959. Pengorganisasian dan nama ISHARI disulkan oleh salah seorang pendiri NU yakni Kiai Wahab Chasbullah. Sebelum ISHARI diresmikan, bahkan sebelum organisasi NU berdiri pada 1926, sebenarnya perkumpulan hadroh di lingkungan warga pesantren sudah ada, hanya saja belum terorganisir secara rapi. Seni hadroh ini nampaknya akan selalu mendapat tempat di masyarakat, apalagi bagi masyarakat muslim yang mengapresiasi seni sebagai variasi dakwah.

IAIN PURWOKERTO

[25]Budi Suseno, Dharmo, *Lantunan Shalawat+Nasyid*, (Yogyakarta: Media Insani, 2005), hlm. 123.

### 3. Tujuan Kegiatan Keagamaan

Ada dua tujuan dalam kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan ketaqwaan dan ibadah dalam diri setiap umat manusia, yaitu:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum yaitu tujuan yang harus dicapai oleh sistem pendidikan Islam sesuai dengan sumber dan dasar pelaksanaannya, tanpa batas ruang dan waktu. Ada 5 tujuan pendidikan Islam menurut Mohammad Athiyah al-Braisy:

1) Membantu pendidikan akhlak.
2) Mempersiapkan untuk kehidupan dunia dan akhirat.
3) Membentuk pribadi yang utuh, sehat jasmani dan rohani.
4) Menumbuhkan ruh ilmiah, sehingga memungkinkan murid mengkaji ilmu semata untuk ilmu itu sendiri.
5) Menyiapkan umat manusia agar mempunyai profesi mulia sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik.

IAIN PURWOKERTO

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus merupakan operasionalisasi dari tujuan umum yang bersifat relatif, mengingat dan memperhatikan kultur dengan syarat tidak bertentangan dengan sumber dan dasar pendidikan Islam. Tujuan khusus tersebut diantaranya adalah:

1) Membantu individu untuk menyelesaikan masalah.

2) Membantu individu dalam melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi segala yang dilarang.[26]

**4. Dasar-Dasar Kegiatan Keagamaan**

Segala sesuatu kegiatan yang dilakukan atau dikerjakan oleh manusia harus mempunyai dasar, begitu juga dengan kegiatan keagamaan yang di dalamnya meliputi berbagai macam ibadah baik yang tercantum dalam rukun Islam maupun ibadah-ibadah di luar rukun Islam tersebut.

Dalam hal ini yang akan dibahas adalah dasar-dasar yang bersumber dari Al-Qur'an, diantaranya sebagai berikut:

a. QS. Al-Ankabuut: 45

اُتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاء وَالْمُنكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (٤٥)

Artinya: *"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu. Yaitu Al kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar dan sesunggguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan."* (QS. Al-Ankabuut: 45)

b. Al-Faathir: 29

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُوْنَ كِتَابَ اللهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَنْ تَبُورَ (٢٩)

Artinya: "*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rizqi yang Kami anugerahkan kepada mereka denga diam-diam dan terang-*

[26]Abidin ibnu Rusn, *Pemikiran al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 134-135.

*terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi."* (QS. Al-Faathir: 29)

c. Hadist Nabi

كُنَّا نُجَمِّعُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ ثُمَّ نَرْجِعُ نَتَتَبَّعُ الْفَيْءَ (رواه البخارى ومسلم)

Artinya: *"biasanya kami berkumpul mendirikan shalat jum'ah bersama Rasulullah Shallallahu "Alaihi wa Sallam ketika matahari telah tergelincir ke arah barat, kemudian pulang dengan mencari tempat yang teduh."* (H.R Bukhori Muslim).

Dari dasar-dasar ayat-ayat Al-Qur'an di atas dapat diambil pelajaran hanya orang-orang yang memahami kitab Allah SWT, mendirikan shalat dan bernafkah di jalan Allah SWT itulah orang yang mengharapkan pahala kekal. Dan yang dilakukan tersebut adalah termasuk dalam kegiatan keagamaan.

Dan juga dengan dasar hadits tentang pelaksanaan shalat jum'ah yang harus dilakukan pada waktu shalat zuhur telah masuk. Sebab pada hakikatnya shalat jum'ah adalah sama dengan shalat zuhur.[27]

IAIN PURWOKERTO

## C. Organisasi Massa (Ormas)

### 1. Pengertian Organisasi Massa (Ormas)

Masyarakat ini merupakan masyarakat yang terdiri dari organisasi-organisasi, karena masyarakat sekarang sangat berbeda dengan masyarakat masa lampau. Masyarakat modern dewasa ini lebih mengutamakan rasionalitas efektivitas dan efisiensi sebagai nilai-nilai

[27] Ahmad Mahalli Mudjab, *Hadits-Hadits Muttafaq 'Alaih bagian Ibadat,* (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 416.

moral yang tinggi. Peradaban modern pada hakikatnya sangat bergantung pada organisasi sebagai bentuk pengelompokkan sosial yang paling rasional dan efisien. Organisasi menggabungkan sumber daya tenaga manusia yang dimilikinya dengan sumber daya lain, yaitu dengan menjalin para pemimpin, kelompok pengikut atau pekerja dan sistem serta sturktur.[28]

Menurut De Vito yang dikutip oleh Burhan Bungin menjelaskan bahwa pengertian organisasi adalah sebagai suatu kelompok individu yang diorganisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Jumlah anggota bervariasi, dari tiga atau empat bahkan ribuan orang. Organisasi memiliki tujuan umum dan tujuan spesifik, untuk mencapai tujuan tersebut, maka dibuat norma aturan yang dipatuhi oleh semua anggota organisasi.[29]

Organisasi massa di Indonesia didirikan pada dasarnya dilatarbelakangi oleh kepentingan. Seperti misalnya kepentingan sosial dengan mengangkat isu-isu sosial atau usaha-usaha pembelaan terhadap kaum marginal, kepentingan ekonomi dengan upaya mengangkat derajat kemamkmuran dan kesejahteraan kelompoknya, kepentingan politik sebagi upaya rekrutmen massa politik untuk kemudian disalurkan aspirasi politiknya melalui partai politik tertentu yang mempunyai kesepahaman ideologi yang sama pada awalnya. Kemudian kepentingan religious yang merupakan upaya untuk

IAIN PURWOKERTO

[28]Amitai Etzioni, *Organisasi-Organisasi Modern*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1985), hlm. 1.
[29]Burhan Buning, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Kasaint Blanc Indah, 2006), hlm. 272.

perkuatan kelompok religi dalam melakukan pembinaan dan rekrutmen, selanjutnya kepentingan budaya yang focus pada upaya konservasi kebudayaan, kepentingan profesi untuk peningkatan ualitas profesionalisme di bidang profesi tertentu dan kepentingan *networking* atau lobi sebagai upaya perluasan jaringan (*network*) dalam rangka penguatan pengaruh yang bermanfaat untuk melobi kekuasaan.

Kekuatan ormas di Indonesia masih mengandalkan beberapa faktor. *Pertama*, figure sentris atau ketokohan para pemimpin, karena menjadi suatu hal yang sangat krusial dalam membangun dan memperkuat kekuatan ormas tersebut. *Kedua*, flesibilitas ideology menjadi titik awal kebesaran ormas dikarenakan besar kecilnya ormas akan tergantung dari fleksibilitas atau ekstrofertifitas dari ormas tersebut. *Ketiga*, adanya dukungan pemerintah, karena rekognisi dari pemerintah dan dukungan fasilitas pemerintah masih menjadi darah untuk keberlangsungan ormas. *Keempat*, faktor militansi dari segenap organ ormas yang menjadi isu sentral dalam perjalanan pembinaan ormas. Intinya benefit secara ekonomis dan politis masih menjadi daya tarik terkuat untuk kader bergabung dengan ormas. *Kelima*, faktor moral dari segenap organ ormas, dan kepatuhan dan ketaatan terhadap Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga ormas. *Keenam*, faktor administrasi, karena ormas-ormas yang ada masih memiliki kesulitan

IAIN PURWOKERTO

dalam hal administrasi, terutama dalam hal pembukuan keuangan dan pendataan anggota.[30]

**2. Prinsip-Prinsip Ormas**

Menurut Roco Carzo,asas-asas atau prinsip-prinsip organisasi sebagai berikut:

1. Organisasi harus memiliki tujuan yang jelas

   Tujuan yang jelas yang benar-benar urgen bagi setiap organisasi agar terarah apa yang dicita-cita orang-orang yang berada di organisasi tersebut.

2. Skala Hirarki

   Skala hirarki dapat diartikan sebagai perbandingan kekuasaan disetiap bagian yang ada. Kekuasaan yang terukur, jika jelas berapa banyak bawahan dan jenis pekerjaan apa saja yang menjadi titik tumpu sebuah organisasi. Artinya tidak sama antara kepala sekolah dangan pembantu kepala sekolah dalam ukuran hirarki kekuasaan. Yang hanya bias memerintahbawahan adalah atasan. Itu menjadi tolak ukur di manapun organisasi itu berdiri.

3. Kesatuan Perintah/Komando

   Untuk sentralisasi organisasi, kesatuan perintah itu dipucuk pimpinan tertinggi. Jika disekolah, maka kepala sekolahlah yang bias memerintah seluruh komponen sekolah, tetapi desentralisasi,

IAIN PURWOKERTO

[30]Soejipto Raharjo, *Hukum dan Masyarakat*, (Bandung: Angkasa, 1980), hlm. 135-136.

pembantu kepala sekolah atau guru yang mempunyai peran mengkomandokan bagian kekuasaan.

4. Pelimpahan Wewenang

Dalam hal ini, ada dua pelimpahan wewenang, yakni, secara permanen yang ditandai dengan Surat Keputusan Tetap (SK) secara sementara yang sifatnya dadakan. Contoh kepala sekolah berhalangan menghadiri undangan rapat di Depdiknas tetang UIN, yang berhak menggantikan adalah PKS I yang sifatnya sementara.

5. Pertanggung Jawaban

Dalam melaksanakan tugas, semua bawahan bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas dan hasil kerjanya. Juga bertanggung jawab atas kemajuan organisasi kepada bawahannya. Jadi semua pihak bertanggung jawab pada setiap apa yang dia kerjakan.

IAIN PURWOKERTO

6. Pembagian Pekerjaan

Pembagian pekerjaan sanagt diperlukan untuk menutupi ketidakmampuan setiap orang untuk mengerjakan semua pekerjaan yang ada dalam organisasi. Perlu adanya spesialisasi pekerjaan yang disesuaikan dengan keahlian masing-masing. Kegiatan-kegiatan itu perlu dikelompokkan dan ditentukanagar lebih efektif dalam mencapai tujuan organisasi.

7. Rentang pengendalian

Jenjang atau rentang pengendalian berkaitan dengan jumlah bawahan yang harus dikendalikan seorang atasan.

8. Fungsional

Bahwa seseorang dalam organisasi secara fungsional harus jelas tugas dan wewenangnya, kegiatannya, hubungan kerjanya, serta tanggung jawabnya dalam pencapaian dalam mencapai tujuan organisasi.

9. Pemisahan

Prinsip pemisahan ini berkaitan dengan beban tugas individu yang tidak dapat dibebankan tanggung jawabnya kepada orang lain. Kecuali ada hal-hal tertentu diluar kuasa manusia, misalnya sakit.

10. Keseimbangan

Prinsip ini berhubungan dengan keseimbangan antara struktur organisasi yang efektif dengan tujuan organisasi. Keseimbangan antara beban tugas, imbalan, waktu bekerja dan hasil pekerjaan.

11. Fleksibilitas

Suatu pertumbuhan dan perkembangan organisasi tergantung pada dinamika kelompok. Keseimbangan penugasan dengan imbalan perlu diperhatikan dengan baik dalam memenuhi tujuan organisasi.

IAIN PURWOKERTO

12. Kepemimpinan

Kepemimpinan sangat berarti bagi seluruh organisasi. Sema aktivitas dijalankan oleh pemimpin juga bertanggung jawab atas kemajuan dan kemunduran organisasi. Seluruh fungsi-fungsi manajemen akan dikendalikan sepenuhnya oleh pemimpin. Oleh karena itu, kepemimpinan dianggap sebagai inti dari organisasi ataupun manajemen.[31]

**3. Organisasi IPNU-IPPNU**

Munculnya organisasi IPNU-IPPNU adalah bermula dari adanya jam'iyah yang bersifat local dan kedaerahan. Wadah yang berupa kumpulan pelajar dan pesantren yang semua dikelola dan diasuh para ulama jam'iyah atau perkumpulann tersebut tumbuh diberbagai daerah hamper diseluruh wilayah Indonesia, misalnya jam'iyah diba'iyah. Jam'iyah tersebut tumbuh dan berkembang banyak dan tidak memiliki jalur tertentu untuk saling berhubungan. Hal ini disebabkan karena perbedaan nama yang terjadi di daerah masing-masing, mengingat lahir dan adanyapun atas inisiatif atau gagasan sendiri-sendiri.

**a.** Periode Kelahiran

Aspek-aspek yang melatarbelakangi IPNU-IPPNU berdiri antara lain:

[31]Nasrul Syukur Chaniago, *Manajemen Organisasi*, (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2011), hlm. 22-24.

IAIN PURWOKERTO

1) Aspek Ideologis

Indonesia mayoritas penduduknya adalah beragama Islam dan berhaluan Ahlus Sunnah Wal Jamaah sehingga melestarikan faham tersebut perlu diperlukan kader-kader penerus yang nantinya mampu mengkoordinir, mengamalkan dan mempertahankan faham tersebut dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta beragama.

2) Aspek Paedagogis/Pendidikan

Adanya keinginan untuk menjembatani kesenjangan antara pelajar dan mahasiswa di lembaga pendidikan umum dan pelajar di pondok pesantren.

3) Aspek Sosiologi

Adanya persamaan tujuan, kesadaran dan keikhlasan akan pentingnya suatu wadah pembinaan bagi generasi penerus para Ula

IAIN PURWOKERTO

ma dan penerus perjuangan bangsa. Gagasan untuk menyatukan langkah dan nama perkumpulan atau organisasi tersebut diusulkan dalam muktamar Ma'arif pada tanggal 24 Februari 1954 M di Semarang. Usulan ini dipelopori oleh pelajar-pelajar dari Yogyakarta, Solo dan Semarang yang diwakili oleh Sofwan Cholil Mustahal, Abdul Ghoni, Farida Ahmad, Maskup dan M. Tolchah Mansyur. Muktamar ini tidak

menolak atas inisiatif serta usulan tersebut. Dengan suara bulat dan mufakat dilahirkan suatu organisasi yang bernama IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dengan ketuan pertama M. Tolchah Mansyur, serta pada tanggal itulah ditetapkan sebagai hari lahir IPNU. Lahirnya IPNU merupakan organisasi termuda dilingkungan NU sebagai langkah awal untuk memasyarakatan IPNU, maka pada tanggal 29 April-1 Mei 1954 diadakan pertemuan di Surakarta yang dikenal dengan KOLIDA atau Konfrensi Lima Daerah,yang meliputi Yogyakarta, Semarang, Kediri, Surakarta dan Jombang dan menetapkan M. Tolchah Mansyur sebagai Pucuk Pimpinan (Sekarang Pimpinan Pusat). Selang satu tahun, tepatnya diarena kongres pertama IPNU didirikan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) 3 Maret 1955.[32]

**4. Tujuan IPNU-IPPNU**

IAIN PURWOKERTO

Dalam mengaktualisasi aqidah dan asas, IPNU-IPPNU mempunyai empat sifat dan fungsi organisasi. Keempat sifat IPNU-IPPNU tersebut adalah keterpelajaran, kekeluargaan, kemasyarakatan dan keagamaan. Adapun fungsi adanya IPNU-IPPNU adalah *pertama*, sabagai wadah berhimpun pelajar NU untuk melanjutkan semangat, jiwa dan nilai-nilai Nahdliyah. *Kedua*, sebagai wadah komunikasi pelajar NU untuk menggalang ukhuwah Islamiyyah. *Ketiga*, sebagai

[32]Kongres XVI IPNU Jatim, *Materi Kongres Ikatan Pelajar NAhdlatul Ulama Jawa Timur*, (Brebes: PW IPNU Jawa Timur, 2009), hlm. 4-5.

wadah aktualisasi pelajar NU dalam pelaksanaan dan pengembangan syari'at Islam. Terakhir *keempat*, pelajar NU sebagai wadah kaderisasi NU untuk menpersiapkan kader-kader bangsa. Semuanya itu diharapkan sesuai dengan tujuan keberadaandari IPNU-IPPNU. Dimana mempunyai tujuan "terbentuknya putra putri bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syari'at Islam menurut faham ahlussunnah wal jam'ah yang bedasarkan Pancasila dan UUD 1945-sebelum amandemen UUD 1945.[33]

**5. Landasan Befikir**

Sebagaimana ditetapkan dalam khittah 1926, Aswaja adalah cara berfikir, bersikap dan bertindak bagi keluarga Nahdliyah. Sikap dasar itu menjadi watak IPNU, dengan watak keislamannya yang mendalam dan dengan citra keindonesiaannya yang matang.[34]

IAIN PURWOKERTO

a. Cara Berfikir

Cara berfikir menurut IPNU sebagai manifestasi *ahlussunnah wal jama'ah* adalah cara berfikir teratur dan runtut dengan memadukan antara dalil *naqli* dengan *dalil waqi'i*. Karena itu, disini IPNU menolak cara berfikir yang berlandaskan pada akal

[33]PD/PRT, *Materi Kongres XIII* (PP Nasional, Jakarta, 2000), hlm. 16-17.
[34]Kongres XVI IPNU Jatim, *Materi Kongres Ikatan Pelajar NAhdlatul Ulama Jawa Timur*, (Brebes: PW IPNU Jawa Timur, 2009), hlm. 9.

budi semata,sebagaimana yang dikembangkan kelompok pemikir bebas dan kebenaran mutlak ilmu pengetahuan dan pengalaman sebagaimana dikembangkan kelompok pemikir materialistis. Demikian juga IPNU menolak pemahaman dzahir dan kelompok tekstual, karena tidak memungkinkan memahami agama dan kenyataan sesial secara mendalam.[35]

b. Cara Bersikap

IPNU memandang dunia sebagai kenyataan yang beragam. Karena itu keberagaman diterima sebagai kenyataan. Namun juga bersikap aktif yakni menjaga dan mempertahankan kemajemukan tersebut agar harmonis (selaras), saling mengenal (lita'arofu) dan memperkaya secara budaya. Sikap moderat (selalu mengambil jalan tengah) dan menghargai perbedaan menjadi semangat utama dalam mengelola kemajemukan tersebut. Dengan demikian IPNU juga menolak semua sikap yang mengganggu keanekaragaman atau keberagaman budaya tersebut. Pluralitas, harus diterima sebagai kenyataan sejarah.[36]

c. Cara Bertindak

Dalam bertindak, Aswaja mengakui adanya kehendak Allah (taqdir) tetapi Aswaja juga mengakui bahwa Allah telah mengkaruniai manusia pikiran dan kehendak. Karena itu dalam

[35]Ibid, hlm. 9
[36]Ibid, hlm. 10.

IAIN PURWOKERTO

bertindak, IPNU tidak bersikap menerima begitu saja dan menyerah kepada nasib dalam menghadapi kehendak Allah, tetapi berusaha untuk mencapai taqdir Allah dengan istilah kasab (usaha). Namun demikian, tidak harus berarti bersifat antroposentris (mendewakan manusia), bahwa manusia bebas berkehendak. Tindakan manusia tidak perlu dibatasi dengan ketat, karena akan dibatasi oleh alam, oleh sejarah. Sementara Allah tidak dibatasi oleh faktor-faktor itu. Dengan demikian IPNU tidak memilih menjadi sekuler, melainkan sebuah proses pergerakan iman yang mengejawantah dalam seluruh aspek kehidupan.[37]

**6. Peran Organisasi IPNU-IPPNU Dalam Penanaman Nilai-Nilai Tanggung Jawab**

Secara umum, organisasi pelajar ingin mengantarkan para aktivisnya menjadi kaum terdidik yang kritis. Citra Indonesia dimasa mendatang secara tidak langsung tergambar dari kualitas pelajarnya yang ada saat ini. Pelajar sebagai generasi muda merupakan pewaris sejarah sekaligus miniature peradaban. Disinilah IPNU-IPPNU mengenalkan wawasan kepelajaran dimana menempatkan organisasi dan anggota pada pemantapan pemberdayaan SDM terdidik yang berilmu, berkeahlian dan visioner. Wawasan ini menyebabkan karakteristik organisasi dan anggotanya untuk senantiasa memiliki

IAIN PURWOKERTO

[37]Ibid, hlm. 11.

hasrat ingin tahu, belajar terus menerus dan mencintai masyarakat pembelajaran.

Generasi muda sekarang pada umumnya merupakan merupakan generasi yang “kosong” dan menjadi rebutan berbagai maam agama, aliran-aliran tata cara kehidupan. Oleh karenanya, perlu diperkenalkan ideology aswaja sebagai benteng dari gerakan-gerakan ekstrim dengan kekerasan maupun ekstrim liberal. Disinilah peran IPNU-IPPNU dalam memperkenalkan dan memupuk pengetahuan tentang aswaja. Faham berprinsip tawassut ini mengajarkan akan nilai toleransi terhadap sesame manusia maupun terhadap tradisi lokal. Sehingga akan menjadikan generasi muda yang tidak merasa paling benar maupun paling slah, karena manusia bukan malaikat yang selalu benar dan bukan iblis yang selalu salah. Dalam setiap tingkatan pengkaderan formal, aswaja adalah materi wajib. Hal ini dimaksudkan untuk memperdalam pemahaman tentang aswaja.

IAIN PURWOKERTO

IPNU-IPPNU merupakan organisasi pengkaderan, dalam hal ini mempunyai dua arah, yaitu pengkaderan untuk Nahdlatul ‘Ulama dan pengkaderan untuk bangsa. Pengkaderan untuk Nahdlatul ‘Ulama diiplementasikan dengan disiapkannya materi KE-ASWAJA-AN, KE-NU-AN, dan KE-IPNU-IPPNU-AN. Sedangkan pengkaderan untuk bangsa ditunjukkan dengan disampaikan materi kepemimpinan, keorganisasian, pemecah masalah, analisis sosial, *networking*, *lobying* dan strategi planning.

## D. Penanaman Nilai-Nilai Tanggung Jawab

### 1. Pengertian Penanaman Nilai-Nilai Tanggung Jawab

Penanaman nilai-nilai adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seseorang.[38] Lebih lanjut dijelaskan bahwa proses tersebut tercipta dari pendidikan nilai dalam pengertian yang sesungguhnya, yaitu terciptanya suasana, lingkungan dan interaksi yang memungkinkan terjadinya proses sosialisasi dan penanaman nilai-nilai.[39] Menurut Chabib Toha, penanaman nilai-nilai merupakan teknik dalam pendidikan nilai yang sasarannya adalah sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian seseorang.[40]

Tanggung jawab adalah kewajiban untuk menanggung segala sesuatu atas perbuatan yang telah dilakukan, seseorang dapat dikatakan tanggung jawab apabila dirinya dengan sadar mengambil suatu keputusan, menjalani keputusan tersebut dan mau menghadapi serta menerima konsekuensi apapun adanya.[41]

IAIN PURWOKERTO

Jadi dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai tanggung jawab adalah suatu keadaan dimana terjadinya interaksi atau komunikasi antara seseorang yang dimana memiliki kewajiban untuk melakukan sesuatu dengan sepenuh hati tanpa merasa terbebani atau

---

[38]Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu, cet-4,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 14

[39]Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu, cet-4....,* hlm. 128

[40]Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 87

[41]Ivonna Indah, *Pendidikan Budi Pekerti,* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hlm. 119.

terpaksa, mengakui jika melakukan kesalahan serta menyelesaikan tugas hingga terselesaikan sampai tuntas.

**2. Tahap-Tahap Penanaman Nilai-Nilai Tanggung Jawab**

Penanaman nilai-nilai tanggung jawab berlangsung secara bertahap. Ada lima fase atau tahap yang harus dilakukan untuk memiliki dan mengamalkan sikap tanggung jawab. *Pertama*, *knowing* yaitu mengetahui nilai-nilai. *Kedua*, *comprehending* yaitu memahami nilai-nilai. *Ketiga*, *accepting* yaitu menerima nilai-nilai. *Keempat*, *internalizing* yaitu menjadikan nilai-nilai sebagai sikap dan keyakinan. *Kelima*, *implementing* yaitu mengamalkan nilai-nilai.[42]

Adapun tahap-tahap penanaman dilihat dari bagaimana nilai menjadi bagian dari pribadi seseorang, menurut David R. Krathwohl sebagaimana dikutip oleh Soedijarto adalah sebagai berikut:

a. Tahap *receiving* (menyimak)

Tahap *receiving* yaitu suatu tahap mulainya keterbukaan untuk menerima rangsangan yang meliputi: penyadaran, hasrat menerima pengaruh dan selektif terhadap pengaruh tersebut. Pada tahap ini, nilai belum terbentuk melainkan masih dalam penerimaan dan pencarian nilai.

b. Tahap *responding* (menanggapi)

Tahap *responding* yaitu tahap memulai memberikan tanggapan terhadap rangsangan afektif yang meliputi: *compliance*

[42]Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 25

IAIN PURWOKERTO

(manut), secara aktif memberikan perhatian dan *satisfication is respon* (puas dalam menanggapi). Tahap ini seseorang sudah mulai aktif dalam menanggapi nilai-nilai yang berkembang di luar dan meresponnya.

c. Tahap *valuing* (memberi nilai)

Tahap *valuing* yaitu tahap memulai memberikan penilaian atas dasar nilai-nilai yang terkandung didalamnya yang meliputi: tingkatan percaya terhadap nilai yang diterima, merasa terikat dengan nilai-nilai yang dipercaya dan memiliki keterikatan batin (*comitment*) untuk memperjuangkan nilai-nilai yang diterima dan diyakini itu.

d. Tahap *organization* (mengorganisasikan nilai)

Tahap *organization* yaitu tahap mengorganisasikan berbagai nilai yang telah diterima yang meliputi menetapkan kedudukan atau hubungan suatu nilai dengan nilai lainnya. Misalnya, keadilan sosial dengan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan. Selain itu, tahap *organization* juga meliputi mengorganisasikan sistem nilai dalam dirinya yakni cara hidup dan tata perilaku sudah didasarkan atas nilai-nilai yang diyakini.

e. Penyatuan ragaman nilai-nilai dalam suatu sistem nilai yang konsisten

IAIN PURWOKERTO

Meliputi: generalisasi nilai sebagai landasan acuan dalam melihat dan memandang masalah-masalah yang dihadapi dan tahap karakteristik yakni mempribadikan nilai tersebut.[43]

Kesimpulan yang dapat diambil dari pemaparan diatas adalah langkah pertama yang harus dimiliki atau diterapkan dalam penerapan nilai-nilai tanggung jawab yaitu tahap mengetahui nilai-nilai yang dimana seseorang diperkenalkan terlebih dahulu tentang arti dari nilai itu sendiri. Pada tahap ini, nilai belum berbentuk melainkan masih dalam penerimaan dan pencarian nilai. Setelah itu yaitu menanggapi. Seseorang dituntut untuk memberikan tanggapan terhadap apa yang dilihatnya.

Kemudian tahap memberi nilai. Dalam tahap ini seseorang sudah mulai memberikan nilai apa yang dilihatnya dan memperjuangkan atas nilai yang diyakini itu. Tahap selanjutnya adalah merorganisasikan nilai, maksudnya dalam tahap ini seseorang mulai menerapkan nilai-nilai yang ada kedalam kehidupan atau perilakunya. Tahap terakhir yaitu penyatuan ragam nilai-nilai ke dalam suatu sistem nilai yang konsisten.

IAIN PURWOKERTO

[43]Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*, *cet-4....*, hlm. 146

**3. Metode Penanaman Nilai-Nilai Tanggung Jawab**

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, penanaman nilai-nilai tanggung jawab dilakukan dengan beberapa metode. Berikut adalah beberapa metode yang dilakukan:

a. Metode keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spritual dan etos sosial seseorang. Perilaku dari seorang pembina atau pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan seseorang yang sedang menimba ilmu dari pembina atau pendidik. Sehingga seorang pembina atau pendidik harus menyadari segala bentuk perkataan, perbuatan dan sopan santunnya yang menjadi contoh dan secara tidak langsung ditiru oleh mereka.

Penanaman nilai-nilai tanggung jawab dengan metode keteladanan juga merupakan faktor yang sangat membekas dalam memperbaiki seseorang, memberi petunjuk dan mempersiapkannya untuk menjadi sseorang yang mampu membangun suatu kehidupan di masyarakat. Penerapan metode ini dibarengi dengan adanya pemusatan perhatian dari seseorang yang lebih tua atau pembina atau pendidik kepada pengurus dan anggota, agar mereka benar-benar bisa dijadikan teladan yang baik. Dengan demikian, keutamaan penanaman nilai-nilai tanggung jawab yang dimanifestasikan dalam keteladanan yang baik adalah faktor

IAIN PURWOKERTO

terpenting dalam upaya memberikan pengaruh terhadap hati dan jiwa. Hal ini adalah faktor penting bagi tersebarnya Islam ke pelosok bumi yang paling dalam dan bagi masuknya petunjuk ke dalam hati manusia untuk mencapai iman dan menelusuri jalan Islam.[44]

b. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu metode yang memuat dimensi praktis dalam upaya pembentukan (pembinaan) dan persiapan. Hal penting dari metode pembiasaan adalah adanya suatu sistem stimulasi berupa pujian atau pemberian sesuatu yang disenangi dan stimulus berupa peringatan atau sesuatu yang ditakuti. Sehingga nantinya seseorang akan menjadi manusia yang tanggung jawab, seimbang dan lurus dan dihati masyarakat ia akan mendapatkan tempat untuk dicintai, dihormati dan disegani.

Oleh karena itu, metode pembiasaan sangat berpengaruh besar terhadap pembentukan budi pekerti seseorang yang akan tumbuh dalam aqidah Islam yang kokoh dan berakhlak luhur sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Bahkan ia akan mampu memberikan teladan kepada orang lain dengan perilaku mulia dan sifat-sifat terpuji yang telah dibiasakannya.[45]

IAIN PURWOKERTO

[44]Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam II*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 171.

[45]Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam II*. . . , hlm. 207.

c. Metode nasehat

Metode nasehat termasuk metode yang cukup berhasil pembentukan akhlak dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial. Metode nasehat berupa pemberian petuah yang memiliki pengaruh cukup besar dalam membuka mata hati atau kesadaran seseorang akan hakikat sesuatu yang mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur yang menghiasinya dengan tanggung jawab serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

Tidak ada seseorang yang menyangkal bahwa petuah yang tulus dapat mempengaruhi seseorang. Sehingga dapat memasuki jiwa yang bening, membuka hati dan menjernihkan akal dalam berpikir serta meninggalkan bekas yang sangat dalam. Dengan demikian, pendidik atau pembina hendaknya memahami tentang hakikat metode ini yang berupa nasehat untuk mempersiapkan dan membentuk kepribadian moral dan sosial seseorang. [46]

IAIN PURWOKERTO

d. Metode perhatian/pengawasan

Adapun yang dimaksud dengan metode perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek moral seseorang, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial seseorang. Fenomena berupa perhatian dan pengawasan Rasulullah SAW terhadap

[46]Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam II*....., hlm. 215.

individu di dalam masyarakat telah menggariskan kepada para pendidik suatu metode luhur dalam pembentukan mental, spiritual dan moral. Oleh karena itu, wajib bagi para pendidik atau pembina untuk menggerakan semangat dan meningkatkan kemampuannya untuk melaksanakan tugas memperhatiakan dan mengawasi dalam rangka mempersiapkan generasi muslim yang bertanggung jawab.

Penanaman nilai-nilai tanggung jawab dengan metode pengawasan harus mencakup semua aspek: keimanan, mental, moral, fisik, spiritual dan sosial agar nantinya dapat menciptkan individu muslim yang memiliki kepribadian integral, matang dan sempurna yang dapat memenuhi hak semua orang.

Dengan demikian, metode pengawasan dalam Islam adalah metode yang lurus. Jika diterapkan maka akan menciptkan seseorang menjadi anggota masyarakat yang saleh dan bermanfaat bagi umat Islam. Dalam pembentukan karakter, hendaknya para pembina atau pendidik senantiasa memberikan perhatian dan pengawasan dengan sepenuh hati, pikiran dan perhatian. Perhatian segi keimanan, rohani, akhlak, ilmu pengetahuan, pergaulan dengan orang lain, sikap emosi dan segala sesuatunya. [47]

e. Metode hukuman

Metode hukuman digunakan sebagai metode agar membuat seseorang jera. Tidak diragukan lagi, bahwa metode ini bertingkat-

IAIN PURWOKERTO

[47]Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam II*. ....., hlm. 303.

tingkat sesuai dengan tingkatan seseorang dalam kecerdasan, kultur, kepekaan dan pembawaanya. Diantara mereka ada yang cukup dengan isyarat dari kejauhan yang menggetarkan hatinya. Ada yang tidak jera kecuali dengan pandangan cemberut dan marah yang terus terang. Diantara mereka ada juga yang cukup dengan ancaman siksaan yang akan dilaksanakan kemudian. Sebagian ada yang sesuai dengan ditinggalkan, tidak digauli atau diajak bicara. Ada yang dapat berubah dengan kecaman. Sebagian lagi hanya dapat diubah dengan mengayunkan tongkat di hadapannya. Bahkan ada yang tidak mempan dengan cara-cara tersebut, sehingga mereka harus merasakan hukuman yang mengenai badannya agar menjadi jera.

Oleh karena itu, pembina atau pendidik dalam menggunakan cara hukuman yang tidak bertentangan dengan tingkat kecerdasan, pendidikan dan pembawaannya. Disamping itu, metode hukuman adalah cara terakhir yang digunakan setelah menggunakan cara-cara lain.[48]

IAIN PURWOKERTO

[48]Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam II*....., hlm. 333.

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian *field research* (penelitian lapangan). Adapun jenis data yang dicari adalah data kualitatif yang bersifat menggambarkan atau data deskriptif kualitatif. Menurut Big dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan dan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[1]

Adapun sifat dari penelitian kualitatif ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan antara variable dalam satu fenomena.[2]

IAIN PURWOKERTO

Penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan adalah untuk mendeskripsikan Penanaman Nilai-Nilai Tanggung Jawab Dalam Kegiatan Keagamaan IPNU IPPNU Ranting Maos Kidul Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.

---

[1]John W, Creswell,*Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed,* Edisi Ketiga, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 175.

[2]Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 41.

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul merupakan organisasi yang tampil sebagai organisasi yang maju dari segi kualitas setelah beberapa bulan tidak aktif. Kualitas yang ditampilkan mampu mengamalkan nilai-nilai tanggung jawab melalui kegiatan keagamaan yang diadakan.
2. Interaksi dan komunikasi yang ada dalam IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul mendukung penulis untuk melakukan penelitian.
3. Dari segi nilai-nilai tanggung jawab dalam bermasyarakat sangat baik. Hal ini terbukti dengan adanya perhatian dan respon positif dari masyarakat dengan menyuruh seluruh elemen masyarakat yang masih sebagai pelajar untuk ikut serta dalam organisasi IPNU dan IPPNU.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

IAIN PURWOKERTO

1. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Pembina, pengurus dan anggota IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul. Pembina IPNU dan IPNU IPPNU Ranting Maos Kidul bernama Bapak Julistanto, M. Pd.i. Pengurus yang diambil peneliti sebagai subjek penelitian skripsi ini adalah Ketua IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul, untuk Ketua IPNU Ranting Maos Kidul bernama Aminuddin Zuhri dan Ketua IPPNU Ranting Maos Kidul bernama

Anisa Arbianti. Anggota yang diambil peneliti sebagai subjek penelitian skripsi ini berjumlah empat orang yaitu, rekan Hapy Luky Hardiansyah dan Yuuf Hendrawan serta rekanita Afifah Wilda dan Nurul Fauziah. IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul adalah organisasi yang diperuntukkan untuk pelajar dari jenjang menengah pertama sampai menengah keatas dan merupakan bagian dari bagian Badan Otonom NU yang didalamnya terdapat ketua sampai seksi-seksinya.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang dikaji, dijawab dan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah penanaman nilai-nilai tanggung jawab dalam kegiatan keagamaan IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.

## D. Teknik Pengumpulan Data

IAIN PURWOKERTO

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan penginderaan terhadap perilaku atau aktivitas dari subjek penelitian di lokasi penelitian.[3] Metode yang dilakukan dalam penelitian adalah metode observasi untuk mengamati aktivitas dalam

[3]John W, Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed,* Edisi Ketiga, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 267.

kegiatan IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul dalam hal penanaman nilai-nilai tanggung jawab.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur untuk memperoleh data tentang penanaman nilai-nilai tanggung jawab dalam kegiatan IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap dengan pasti.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang berupa dokumen-dokumen kelembagaan dan foto-foto dari organisasi IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul yang sesuai dengan judul penelitian ini yaitu dalam hal penanaman nilai-nilai tanggung jawab.

IAIN PURWOKERTO

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam

pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun data meliputi dua tahapan:

a. Analisis Data Studi Pendahuluan

Analisis data dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan pada organisasi IPNU dan IPPNU dan Maos Kidul mengenai nilai-nilai tanggung jawab.

b. Analisis Selama di Lapangan

Analisis data ini dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data pada organisasi IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang data yang tidak perlu.

IAIN PURWOKERTO

Data-data yang berkaitan dengan nilai-nilai tanggung jawab pada organisasi IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul dipilih yang penting dan membuang yang tidak diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data-data yang berkaitan dengan nilai-nilai tanggung jawab pada organisasi IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul yang telah terpilih kemudian disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing* (Membuat Kesimpulan)

Hasil penyajian data mengenai nilai-nilai tanggung jawab pada organisasi IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul kemudian disimpulkan.[4]

IAIN PURWOKERTO

[4]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: ALFABETA, cv, 2014), hlm. 341.

# BAB IV

# PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini penulis akan menyajikan data yang telah diperoleh pada saat penelitian, yaitu menggunakan pengamatan langsung pada saat kegiatan-kegiatan keagamaan berlangsung, wawancara yang penulis lakukan terhadap pembina, pengurus dan anggota IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul dan beberapa data yang diperoleh dari dokumen IPNU dan IPPNU yang mendukung. Kemudian penulis menganalisis hasil dari data-data yang diperoleh tentang penanaman nilai-nilai tanggung jawab. Adapun penyajian data dan analisis data tersebut sebagai berikut:

## A. Sejarah IPNU IPPNU RantingMaos Kidul

**1.** Tinjauan Historis IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) adalah organisasi yang berada di bawah naungan jam'iyyah Nahdlatul Ulama (NU). IPNU IPPNU merupakan tempat berhimpun, wadah komunikasi, aktualisasi dan kaderisasi Pelajar-Pelajar NU. IPNU IPPNU juga merupakan bagian integral dari potensi generasi muda Indonesia yang menitikberatkan bidang garapannya pada pembinaan dan pengembangan remaja, terutama kalangan pelajar (siswa dan santri). Sebagai bagian yang tak terpisahkan dari generasi muda Indonesia, IPNU IPPNU senantiasa berpedoman pada nilai-nilai serta garis perjuangan Nahdlatul Ulama dalam menegakkan Islam ahlusunnah wal jama'ah. Dalam

IAIN PURWOKERTO

konteks kebangsaan, IPNU dan IPPNU memiliki komitmen terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai landasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Adapun IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul mempunyai sejarah yang tidak jauh berbeda dengan IPNU dan IPPNU pada umumnya yang berada di pusat. Dari setiap tahunnya, IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul mempunyai kondisi yang berbeda. Kondisi tersebut menyesuaikan periode masa khidmat dari pengurus IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul. Satu periode khidmat untuk IPNU dan IPPNU yang berada di ranting adalah dua tahun. Periode yang sangat berbeda adalah pada periode sebelumnya. Pada periode lalu, IPNU IPPNU Ranting Maos Kidul dikatakan *vacum*, karena tidak ada kegiatan dan program kerjanya walaupun ada susunan kepengurusannya. Melihat kondisi yang memprihatinkan seperti itu, Bapak Julistanto berembug untuk menyelesaikan masalah tersebut. Alhasil, pada periode sekarang yaitu tahun 2015 sampai dengan 2017, lebih tepatnya 15 September 2015. IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul mampu berperan aktif kembali sebagai bagian dari banom NU walaupun baru satu tahun masa khidmat.[1]

IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul berdiri mengikuti dari awalnya PAC, PC, PW dan PP. Semuanya merupakan satu rantai yang tidak dapat dipisahkan, karena di dalam organisasi yang berada di suatu wilayah mempunyai program untuk wilayah bawahnya lagi. Sehingga sampai pada tingkat desa, IPNU dan IPPNU pengurus ranting dapat berdiri dan

[1]Wawancara dengan Julistanto (Pembina IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul), tanggal 23 Oktober 2016.

IAIN PURWOKERTO

berorganisasi.[2] Dalam upaya melaksanakan orientasinya, IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul juga memiliki fungsi. Fungsi IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul adalah sebagai:

1) Wadah berhimpun pelajar NU Maos Kidul untuk mencetak kader beraqidah ahlu sunnah wal jama'ah.
2) Wadah berhimpun pelajar NU Maos Kidul untuk mencetak kader sebagai penerus bangsa.
3) Wadah berhimpun pelajar NU Maos Kidul untuk memperkokoh ukhuwah naldliyah, islamiyah, insaniyah dan wathoniyah.
4) Wadah berhimpun pelajar NU Maos Kidul untuk memperjuangkan dalam pendidikan dan kepelajaran.

**2.** Visi Misi

Sebagai sebuah organisasi, IPNU IPPNU Ranting Maos Kidul memiliki visi, yakni gambaran terhadap apa yang ingin dicapai.

a. Visi

Terwujudnya pelajar yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap terwujudnya tatanan masyarakat yang berkeadilan dan demokratis atas dasar ajaran Islam ahlussunah wal jama'ah.

IAIN PURWOKERTO

[2]Wawancara dengan Juistanto (Pembina IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul), tanggal 23 Oktober 2016.

b. Misi

1) Melakukan pembinaan dan pemberdayaan para pelajar (siswa dan santri).

2) Serta mempengaruhi kebijakan-kebijakan pihak-pihak yang terkait dengan pembinaan dan pemberdayaan pada pelajar tersebut.[3] Julistanto selaku pembina IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul menambahkan misi lainnya yaitu dengan cara mengurangi kenakalan remaja dan mendidik kemandirian pengurus dan anggota IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul dalam bentuk sikap, mencari solusi dan dapat memutuskan sesuatu dengan tepat.[4]

**3.** Susunan Kepengurusan IPNU dan IPPNU Maos Kidul

IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul sebagai sebuah organisasi yang berada di bawah kekuasaan Nahdlatul Ulama, mempunyai struktur organisasi. Struktur organisasi dibentuk setelah sebelumnya diadakan suatu kegiatan bernama MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota) selama dua hari satu malam yang dibarengi dengan adanya reorganisasi atau perubahan struktur kepengurusan yang baru atas struktur kepengurusan yang telah habis masa khidmatnya. Berikut adalah susunan kepengurusan IPNU IPPNU Ranting Maos Kidul:

1. IPNU Ranting Maos Kidul

a) Pembina : Julistanto. M.Pd.i

b) Ketua IPNU : Aminuddin Zukhri

[3]Dokumentasi IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul tanggal 16 Oktober 2016.

[4]Wawancara dengan Julistanto (Pembina IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul), tanggal 23 Oktober 2016.

IAIN PURWOKERTO

c) Wakil Ketua : Dimas Bayu Fauzi

d) Sekretaris I : Musa Asaduddin Wahid

Sekretaris II : Sulkhanudin T. R

e) Bendahara I : Darmawan Dwi

Bendahara II : Fahrijal U

f) Departemen-Departemen

1. Departemen Minat dan Bakat : 1) Andes

2) Rifqi

3) Nanda Gunawan

2. Departemen Dakwah :1) Arif

2) Singgih

3. Departemen Pengkaderan :1) Kukuh A.P

2) Nur Cholis A

4. Departemen Humas :1) Prayogi Dwi P

2) Lio

3) Lucky

IAIN PURWOKERTO

2. IPPNU Ranting Maos Kidul

a) Pembina : Julistanto. M.Pd.i

b) Ketuan IPPNU : Anisa Arbiyanti

c) Wakil Ketua : Siti Nur M

d) Sekretaris I : Afifah Wilda N

Sekretaris II : Veve

e) Bendahara I : Isnaeni Hikmawati

Bendahara II : Winda

f) Departemen-Departemen

1. Departemen Minat dan Bakat :1) Fara Rosdiyanti
   2) Prisca Febriani
   3) Markhamah
2. Departemen Dakwah :1) Yuliani Safitri
   2) Sisi Aura K
3. Departemen Pengkaderan :1) Sri Ratna W
   2) Mila
4. Departemen Humas :1) Prita Lentera R.S
   2) Resti M
   3) Rahayu Novita[5]

**4.** Program Kerja

IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul sebagai wadah pelajar putra putri NU Ranting Maos Kidul mempunyai program kerja yang digunakan untuk acuan dan garis besar dalam membuat suatu kegiatan. Program kerja tersebut sesuai dengan bidangnya masing-masing.

a. Program kerja ketua yaitu memegang kepemimpinan secara umum, koordinator umum pelaksanaan tugas personalia pemimpin, mengevaluasi secara umum program dan kegiatan-kegiatan yang telah dan atau hendak dilaksanakan selama kurun waktu 2 tahun masa khidmat

[5]Dokumentasi IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul tanggal 16 Oktober 2016.

IAIN PURWOKERTO

dan bertanggung jawab terhadap kelancaran dan keberadaan organisasi secara regional.

b. Program kerja wakil ketua yaitu membantu ketua dalam menjalankan tugas-tugas dalam departemen-departemen, mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program organisasinya dan mengawasi serta mengendalikan pelaksanaan program-program yang berada dibawah koordinasinya.

c. Program kerja sekretaris yaitu mendampingi dan bekerjasama dengan ketua dalam melaksanakan tugas-tugas organisasi, mengatur dan menertibkan sistem administrasi (kesekretariatan) secara umum, mengelola dan mengawasi tugas-tugas kesekretariatan secara umum dan mempertanggung jawabkan segala tindakan dan kebijakan keorganisasian di bidang kesekretariatan kepada ketua.

d. Program kerja bendahara yaitu mengusahakan sumber keuangan organisasi yang halal dan tidak mengikat melalui persetujuan ketua, menyusun anggaran pendapatan dan belanja organisasi yang telah dan atau hendak dilaksanakan dalam kurun waktu dan atau tahun masa khidmat bersama ketua, mengatur dan mengawasi sirkulasi keuangan dengan sepengetahuan ketua dan melaporkan neraca keuangan secara berkala dihadapan rapat anggota.

e. Program kerja departemen minat dan bakat yaitu melaksanakan program kerja yang telah ditetapkan, memberikan laporan tahunan atas kegiatan-

IAIN PURWOKERTO

kegiatan yang telah dilaksanakan dihadapan rapat anggota dan dalam menjalankan tugasnya bertanggung jawab kepada wakil ketua.

f. Program kerja departemen dakwah yaitu mengadakan pembacaan kitab simthuduror, mengadakan sholawatan, memberikan laporan tahunan atas kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dihadapan rapat anggota dan dalam menjalankan tugasnya bertanggung jawab kepada wakil ketua.

g. Program kerja pengkaderan yaitu melakukan makesta, pelatihan managemen dan pelatihan mars, mencari kader dan menjalin komunikasi dengan kader yang tidak aktif, memberikan laporan tahunan atas kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dihadapan rapat anggota dan dalam menjalankan tugasnya bertanggung jawab kepada wakil ketua.

h. Program kerja humas yaitu mendorong tumbuh dan berkembangnya pemahaman dan implementasi aswaja dalam kehidupan masyarakat, mengembangkan media silaturahmi dari syiar Islam, mengadakan pendekatan pada anggota atau pengurus yang tidak aktif atau belum masuk dalam organisasi, mengedarkan undangan.[6]

IAIN PURWOKERTO

**5.** Keadaan Penganggotaan

IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul termasuk dalam IPNU dan IPPNU yang cukup cepat perkembangannya. Setelah beberapa tahun tidak ada kegiatan yang berkarakter NU, IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul periode sekarang mempunyai kegiatan yang dijalankan oleh anggota yang cukup banyak. Anggota IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul berjumlah 50

[6]Dokumentasi IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul tanggal 17 Oktober 2016.

anak. Rata-rata yang mendominasi IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul adalah dari pelajar tingkat pertama dan tingkat menengah atas. Adapun nama-nama anggota IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul.

Semua pengurus dan anggota IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul rata-rata berusia dari umur 14 tahun sampai dengan 19 tahun. Secara mayoritas, anggota dan pengurus IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul selain aktif dalam kegiatan amaliah NU, mereka juga ikut mengaji di suatu madrasah. Madrasah tersebut namanya Madrasah Darussu'ada. Dengan demikian, selain menjadi pelajar yang senantiasa mengaji, mereka juga berpartisipasi aktif dalam kegiatan IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul dalam rangka meneruskan perjuangan Hadratus Syekh Hasyim Asy'ari di kalangan pelajar.[7]

**6.** Sarana dan Prasarana

IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul dalam melaksanakan kegiatannya, sudah mempunyai sarana dan prasarana yang cukup mendukung. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul, antara lain:

1. Masjid Darussu'ada
2. Masjid Rodotul Ihsan
3. Mushola Al Hidayah
4. Mushola Ismangiliyah
5. Mushola Al Falah
6. Mushola Darussalam

IAIN PURWOKERTO

[7]Wawancara dengan Aminuddin Zukhri, 23 Oktober 2016.

7. Mushola Al Hikmah
8. Mushola Zaenal Muttaqin[8]

## B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait penanaman nilai-nilai tanggung jawab dalam kegiatan keagamaan IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul. Adapun data yang terkumpul, dapat disajikan sebagai berikut:

1. Bentuk Kegiatan Keagamaan Yang Berkaitan Dengan Nilai-Nilai Tanggung Jawab di IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul
   a. Sholat Berjama'ah

      Sholat berjama'ah yang dimaksud disini adalah sholat berjama'ah sholat tarawih keliling (tarling). Kegiatan sholat berjama'ah ini dilakukan rekan dan rekanita IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul secara bergilir di mushola-mushola yang sudah ditentukan. Mushola yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan sholat berjama'ah adalah mushola al hidayah, mushola zaenalmuttaqin dan mushola ismangiliyah. Kegiatan ini atas ide dari semuanya. Kegiatan sholat tarawih bersama dimaksudkan agar pengurus dan anggota IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul dapat terjun langsung kepada masyarakat sekitar. Selain

[8]Wawancara dengan Aminudin Zukhri, tanggal 23 Oktober.

IAIN PURWOKERTO

mengikuti sholat tarawih keliling, rekan IPNU juga ditugaskan untuk mengisi kultum. Kegiatan untuk melatih mental rekan IPNU.

Tujuan dari adanya kegiatan tersebut adalah untuk melatih mental dan menumbuhkan sikap tanggung jawab atas amanah yang sudah diberikan atau ditugaskan. Dengan diadakannya kegiatan tersebut diharapkan pengurs dan anggota IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul akan selalu mengamalkan rasa tanggung jawab baik di organisasi maupun dimasyarakat.[9]

b. Pengajian Rutin

Pengajian adalah salah satu kegiatan rutin yang dicanangkan IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul. Kegiatan ini dilakukan setiap hari minggu pagi pukul 10.00 sampai dengan waktu sholat dhuhur. Pengajian rutin ini diikuti oleh pembina dan seluruh pengurus serta anggota IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul.

Tehnik pelaksanaan pengajian rutin dibuka oleh MC yang sudah ditugaskan atau ditunjuk oleh sudah ditunjuk pada pertemuan sebelumnya oleh pengurus. Selain MC, ada qiro dan pengisi kultum atau pengajian yang juga sudah ditunjuk sebelumnya oleh pengurus. Sebelum memasuki sesi pengajian dimulai, biasanya kegiatan diawali dengan yasin tahlil bersama yang dipimpin oleh pembina. Setelah yasin tahlil selesai, kegiatan selanjutnya adalah kegiatanm inti yaitu pengajian. Tema atau isi pengajian yang disampaikan oleh petugas dibebaskan

[9]Wawancara dengan Julistanto (Pembina IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul), tanggal 23 Oktober 2016.

IAIN PURWOKERTO

sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing, namun masih dalam hari besar Islam yang sedang terjadi.[10]

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukakan, setiap petugas yang sudah diberi tugas senantiasa melaksanakannya dengan baik yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumya. Hal ini menunjukan bahwa tanggung jawab terhadap tugas atau amanah sangat dijunjung tinggi oleh pengurus dan anggota IPNU IPPNU Ranting Maos Kidul. Selain sebagai bahan dalam penanaman nilai-nilai tanggung jawab, kegiatan pengajian rutin ini dilakukan sebagai barometer penanaman nilai-nilai lainnya seperti disiplin, peduli sosial, religius dan nilai-nilai lainnya.[11]

Menurut Bapak Julistanto, kegiatan pengajian dilakukan sabagai cara untuk menanamkan jiwa pemimpin, tanggung jawab, amanah dan rasa percaya diri terhadap kemampuan sendiri. Selain itu, tujuan yang lain adalah dimana mereka disiapkan untuk menjadi panutan dimasa yang akan datang supaya bisa beroganisasi dengan baik melalui kegiatan pengajian tersebut walaupun ranahnya masih kecil.[12]

IAIN PURWOKERTO

c. Yasinan

Kegiatan ini dilakukan sebelum pengajian rutin dilakukan. Yasinan itu sendiri dipimpin oleh pembina, namun jika pembina berhalangan hadir dalam yasinan dan pengajian, yang memimpin yasinan bisa diberikan kepada salah satu pengurus atau anggota yang

[10]Wawancara dengan Aminuddin Zukhri tanggal 23 Oktober 2016.
[11]Observasi tanggal 16 Oktober 2016.
[12]Wawancara dengan Julistanto (Pembina IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul), tanggal 23 Oktober 2016.

hadir.[13] Selain yasinan sebelum dalam pengajian, program yang dicanangkan oleh pembina IPNU IPPNU Ranting Maos Kidul adalah yasinan keliling dengan warga mushola yang sudah ditentukan. Waktu pelaksanaan yasin keliling adalah setiap malam jum'at sehabis sholat maghrib.[14]

Kegiatan ini menurut pembina sangatlah penting, selain sebagai kegiatan rohani tetapi juga bentuk interaksi sosial dengan masyarakat sekitarnya. Bagaimana cara berperilaku dengan orang tua atau menghormati yang lebih tua. Selain itu mereka juga dapat menimba ilmu tidak hanya kepada satu orang saja.[15]

d. Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan hari besar Islam meliputi memperingati maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan Isra' Mi'raj, Idul Adha, Idul Fitri. Kegiatan ini dilalkukan dengan tujuan untuk memperingati hari besar Islam dan dapat mengambil hikmah dari kegiatan tersebut. Sasaran kegiatan ini adalah seluruh pengurus dan anggota IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini berjalan dengan baik dilihat dari tingginya partisipasi segenap pengurus dan anggota dalam setiap even peringatan hari besar Islam.

Dengan adanya kegiatan ini dapat diambil sisi positifnya yaitu dapat menyadarkan dan menambah wawasan tentang beberapa peristiwa

IAIN PURWOKERTO

[13]Wawancara dengan Aminuddin Zukhri tanggal 23 Oktober 2016.
[14]Observasi tanggal 13 Oktober 2016.
[15]Wawancara dengan Julistanto (Pembina IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul), tanggal 23 Oktober 2016.

keagamaan yang wajib untuk diketahui sebagai umat Islam dan kemudian dapat diambil suatu hikmahnya untuk dijadikan sebuah pelajaran. Seperti kegiatan yang baru-baru dilaksanakan adalah Maos Bersholawat yang diselenggarakan oleh IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul dengan mengundang Bupati Cilacap, Habib Haedar Alwi Assegaf, Habib Abdillah Al Hailani, Habib Abdullah Al Attas dan Habib Ali Al Munawwar. Kegiatan Maos Kidul Bersholawaat dilaksanakan sehabis sholat isya. Rencana awal tempat untuk mengadakan Maos Kidul Bersholawat adalah di Lapangan Desa Maos Kidul, namun mengingat cuaca hujan terus, jadi kegiatan ini dipindahkan di jalan petir. Walaupun ditengah-tengah acara terjadi hujan, tetapi atusias para undangan cukup baik. Hal ini dengan banyaknya yang hadir dalam acara tersebut. Selain masyarakat Maos dan sekitarnya yang menghadiri acara Maos Kidul Bersholawat tersebut, ada juga yang datang berasal dari Jatilawang, Sampang, Binangun dan lainnya. Acara diakhiri diakhiri dengan pengajian dan do'a penutup.[16]

IAIN PURWOKERTO

e. Hadroh

Hadroh adalah seni musik khas Islam yang biasanya dimainkan saat acara besar Islam, memperingati hari Kelahiran Nabi Muhammad SAW, pembacaan Maulid Simtudduror yang sekarang sedang digandrungi oleh pemuda pemudi Islam yang biasanya mereka menyebutnya dengan Syecher Mania.

[16]Wawancara dengan Anisa Arbiyanti tanggal 27 Oktober 2016.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 15 Oktober 2016, kegiatan hadroh di IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul dilakukan setiap malam minggu sehabis sholat isya. Kegiatan hadroh rutin dilakukan di mushola Al Hikmah dengan latihan bersama, setelah itu biasanya mereka memainkan hadroh untuk bersholawat bersama beberapa lagu yang sudah dipelajari. Kegiatan ini dilakukan untuk menanamkan rasa cinta kepada seni musik khas Islam serta menanamkan rasa cinta kepada Rasul lewat syair-syair sholawat yang mereka bawa. Selain itu, rasa keakraban semuanya akan menumbuhkan semangat untuk selalu kompak, tanggung jawab atas apa yang sudah dijalani dan menjadi jembatan interaksi sosial dengan masyarakat sekitar.[17]

2. Tahap-Tahap Penanaman Nilai-Nilai Tanggung Jawab di IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul

Dalam penanaman nilai-nilai tanggung jawab di IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul memiliki beberapa tahap dalam pelaksanaan kegiatan didalamnya. Hasil wawancara antara peneliti dengan pembina IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul didapati beberapa macam tahap, yaitu:

a. Tahap *receiving* (menyimak)

Dalam tahap ini pengurus dan anggota IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul hanya menyimak saja apa yang disampaikan oleh pembina dalam suatu kegiatan. Belum pada mempraktekan maupun

[17]Observasi tanggal 15 Oktober 2016.

IAIN PURWOKERTO

membiasakan dalam diri mereka. Tahap ini bertujuan agar para pengurus dan anggota paham dulu apa yang pembina arahkan. Sebagai contoh yang dilakukan pada observasi tanggal 16 Oktober 2016, dalam pengajian rutin yang diadakan setiap minggu pagi pukul 10.00 WIB. Pembina dalam penyampaian materi pengajian adalah penguatan mental, aqidah dan pedoman dalam diri pengurus dan anggota. Hal ini dilakukan untuk penguatan mental mereka sebelum melakukan acara atau kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya dengan harapan mereka lebih siap untuk melakukan pertemuan selanjutnya.[18]

b. Tahap *responding* (menanggapi)

Pada tahap ini, para pengurus dan anggota IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul mulai memberikan tanggapan atas apa yang sudah pembina berikan pada kegiatan yang diadakan. Selain menanggapi terhadap rangsangan apa yang diterimanya, diharapkan pengurus dan anggota mampu berperan aktif didalam organisasi dengan memberikan penilaian atau tanggapan melalui nilai-nilai yang berkembang didalam organisasi itu sendiri atau masyarakat.[19]

Hal ini menurut pembina bertujuan untuk dapat merespon apa yang dilihatnya bukan hanya apa yang didengarnya. Selain itu, tahap ini bertujuan agar para pengurus atau anggota mampu berperan aktif dalam kegiatan diskusi yang memuat tentang ajaran-ajaran Islam.[20]

IAIN PURWOKERTO

[18]Observasi tanggal 16 Oktober 2016.
[19]Observasi tanggal 16 Oktober 2016.
[20]Wawancara dengan Julistanto (Pembina IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul), tanggal 23 Oktober 2016.

c. Tahap *valuing* (memberi nilai)

Pada tahap ini, seseorang akan mulai masuk dalam proses dimana mulai memberikan penilaian atas apa yang menjadi problematika nilai-nilai yang ada. Disini pembina mulai memberikan kesempatan kepada pengurus atau anggota IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul untuk mencermati nilai-nilai yang diterimanya. Seperti contoh dari kejadian yang ada di media elektronik, surat kabar, ataupun dari media yang lainnya. Disini mereka memberikan nilai atau tanggapan sesuai dengan pikiran mereka masing-masing untuk disampaikan dalam forum diskusi.[21]

d. Tahap *organization* (mengorganisasikan nilai)

Pada tahap ini, pengurus dan anggota menggabungkan antara nilai yang satu dengan nilai yang lain. Selain itu, mereka juga menetapkan langkah yang harus diambil dalam kegiatan keorganisasian. Selain nilai tanggung jawab yang harus dikembangkan dalam kegiatan IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul, nilai lain juga mengikuti sembari berjalannya penanaman nilai-nilai tanggung jawab. Menurut Bapak Julistanto, menggabungkan antara nilai yang satu dengan yang lain sangat penting karena tidak mungkin satu nilai tetap dipertahankan dalam suatu kegiatan. Butuh nilai yang lain untuk

IAIN PURWOKERTO

[21]Observasi tanggal 16 Oktober 2016.

menunjang suatu penanaman nilai-nilai tanggung jawab di IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul.[22]

e. Penyatuan ragaman nilai-nilai dalam suatu sistem nilai yang konsisten

Pada tahap terakhir ini, seluruh dari nilai-nilai yang sudah didapatkan oleh pengurus dan anggota mulai dipraktekan dalam bentuk yang nyata seperti contoh kegiatan keagamaan. Proses dari mengaktualisasikan nilai tersebut harus sesuai dengan kemampuan masing-masing dari seseorang tersebut.

Menurut Bapak Julistanto, dalam menyatukan nilai-nilai menjadi rangkaian yang sempurna membutuhkan banyak belajar, waktu dan usaha yang keras. Penyatuan nilai tidak mungkin bisa dilakukan begitu saja tanpa adanya suatu proses belajar. Disinilah pentingnya suatu induk nilai apa yang akan digunakan dalam suatu kegiatan. Penanaman nilai-nilai tanggung jawab dalam kegiatan keagamaan IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul sangat diperlukan untuk menjadi kunci suatu langkah menuju yang lebih baik, dari nilai tanggung jawab inilah akan didapati nilai-nilai yang lain.[23]

IAIN PURWOKERTO

3. Metode Penanaman Nilai-Nilai Tanggung Jawab di IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, melalui pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, dalam penanaman

[22]Wawancara dengan Julistanto (Pembina IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul), tanggal 28 Oktober 2016.

[23]Wawancara dengan Julistanto (Pembina IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul), tanggal 28 Oktober 2016.

nilai-nilai tanggung jawab, pembina menggunakan metode yang bervariasi agar dapat memudahkan para pengurus dan anggota dalam memahami kegiatan yang akan dilakukan.

Adapun metode yang digunakan oleh pembina dalam penanaman nilai-nilai tanggung jawab pada kegiatan keagamaan di IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul antara lain:

a. Metode keteladanan

Rasul sebagai seorang suri tauladan yang baik mengisyaratkan pihak-pihak yang berkecimpung dalam suatu perkumpulan atau organisasi untuk mengarahkan sesuatu kepada jalan yang baik. Oleh karena itu, metode keteladanan itu sangat penting dan tepat dapat digunakan untuk mengarahkan dan mengajar yang masih didominasi oleh sifat-sifat meniru terhadap yang didengar dan diperbuat oleh pembina. Keteladanan merupakan faktor yang penting dan tidak bisa dihindarkan dalam proses penanaman di suatu organisasi, mengingat setiap pertemuan pasti antara pembina dan para anggota pasti berinteraksi.

IAIN PURWOKERTO

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, keteladanan yang ditunjukkan oleh pembina IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul adalah sikap tanggung jawab yang wajib hadir pada waktu yang sudah ditentukan, sopan santu dalam ucapan maupun perbuatan, cara berpakaian yang rapih dan sopan. Pembina tidak hanya membina pengurus dan anggota saja, tetapi pembina juga melakukan hal tersebut.[24]

[24]Observasi tanggal 16 Oktober 2016.

Menurut Bapak Julistanto keteladanan sangat penting, apalagi sebagai figur di organisasi, hampir dipastikan seorang pembina adalah cerminan untuk ditiru oleh anggotanya.[25]

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh rekan Amin bahwa pada saat ini banyak sekali pengaruh-pengaruh yang negatif tentang seorang pemimpin. Maka dari itu, kita harus menjadi contoh yang baik terutama dalam suatu organisasi.[26]

Menurut Bapak Julistanto, selain seorang pembina harus bisa menjadi suri tauladan yang baik, pembina juga harus bisa menjadi orang tua atau teman di dalam organisasi dengan cara menjalin hubungan yang baik dengan pengurus dan anggota. Agar pembina tidak dianggap sebagai orang asing tetapi menjadi sosok yang dekat, dapat mengayomi, memberi teladan, membimbing dan menasehati.[27]

Lanjut mengenai keteladanan, hasil wawancara yang peneliti lakukan pada beberapa pengurus dan anggota yang peneliti jumpai saat kegiatan, bahwa sikap pembina selama ini baik, selalu datang tepat waktu dan selalu mencontohkan hal-hal yang baik.

b. Metode pembiasaan

Pada metode ini peneliti menemukan bahwa dalam proses penanaman nilai-nilai tanggung jawab, antara pembina, pengurus dan anggota IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul yang pertama adalah

IAIN PURWOKERTO

[25]Wawancara dengan Julistanto (Pembina IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul), tanggal 23 Oktober 2016.

[26]Wawancara dengan Aminuddin Zukhri, tanggal 25 Oktober 2016.

[27]Wawancara dengan Julistanto (Pembina IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul), tanggal 25 Oktober 2016.

membiasakan datang tepat pada waktunya.[28] Menurut Bapak Julistanto, hal ini di maksudkan untuk melatih tanggung jawab waktu. Sesuatu kebiasaan yang kecil selagi itu baik akan terus mengakar bahkan akan terus melekat pada diri pengurus dan anggota dalam jiwa meraka bahwasannya tanggung jawab pada waktu adalah hal yang penting. Selain itu, pembiasaan yang dilakukan dalam kegiatan rutin adalah hal yang sangat mutlak dilakukan dimana pembiasaan. Pembiasaan ini dilakukan untuk pengurus dan anggota agar tanggung jawab terhadap tugas atau amanah yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya tugas yang sudah diberikan akan dijalankan oleh petugas pada pertemuan yang sudah ditentukan pada saat pertemuan sebelumnya.

Menurut Bapak Julistanto, hal in dilakukan untuk menjadi contoh yang baik, tidak hanya pada dirinya sendiri tapi untuk anggota lainnya. Sikap pembiasaan yang baik akan menjadikan seseorang tumbuh menjadi pribadi yang kokoh dan berakhlak luhur sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.[29]

IAIN PURWOKERTO

c. Metode Nasehat

Nasehat merupakan pelajaran, teguran dan peringatan bagi IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul dengan tujuan mengarahkan pada perilaku yang baik dan agar berpijak pada norma-norma agama dan norma-norma yang berlaku. Nasehat ini diberikan oleh pembina kepada pengurus dan anggota sehingga dengan nasehat-nasehat yang diberikan

[28]Observasi tanggal 20 Oktober 2016.

[29]Wawancara dengan Julistanto (Pembina IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul), tanggal 25 Oktober 2016.

mereka semua bisa menerima dan melaksanakan dari nasehat yang sudah pembina berikan.

Berdasarkan penelitian penulis, yang dimaksud dengan metode nasehat yang diterapkan oleh pembina dalam kegiatan keagamaan yaitu bentuk siraman rohani yang diberikan kepada pengurus dan anggota melalui kegiatan keagamaan di dalam organisasi maupun dalam kajian rutin lainnya. Kegiatan ini bertujuan menambah wawasan serta mengajak pengurus dan anggota untuk selalu mengamalkan ajaran Islam dengan baik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, pembina memberikan teguran halus dan ramah kepada pengurus dan anggota yang berkata kotor maupun yang berkata tidak sopan, memberikan nasehat kepada pengurus dan anggota yang kiranya dalam berkelakuan kurang baik. Selain itu, pembina juga memberikan nasehat kepada pengurus dan anggota yang tidak hadir dalam kegiatan atau kurang aktif dalam suatu pertemuan di organisasi.[30]

IAIN PURWOKERTO

d. Metode perhatian/pengawasan

Metode lain yang dapat mendukung penanaman nilai-nilai tanggung jawab adalah dengan melakukan pengawasan/ perhatian. Metode ini dilakukan oleh pembina terhadap pengurus dan anggota pada saat kegiatan rutinan mingguan dengan cara ikut mendampingi mereka. Selain itu juga pembina melakukan pengawasan tentang sikap tanggung

[30]Observasi tanggal 22 Oktober 2016.

jawab diluar kegiatan yaitu pada saat mengaji di masjid ataupun pada saat para pengurus dan anggota ikut berpartisipasi kegiatan-kegiatan di desa lainnya. Ketika jarak antara pembina dengan pengurus dan anggota cukup jauh, maka pengawasan atau perhatian dapat dilakukan melalui komunikasi alat elektronik. Pembina mempunyai nomer semua pengurus dan anggota IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul.[31]

e. Metode hukuman

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang metode hukuman di IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul adalah pada kegiatan rutin. Bagi pengurus atau anggota yang terlambat hadir dalam kegiatan hukumannya adalah membaca asmaul husna, memimpin yasinan atau tahlilan, mengisi pengajian tanpa ditunjuk dan mendapat teguran dari pengurus ataupun pembina.

Menghukum boleh karena sebagai peringatan agar tidak mengulangi kesalahannya lagi asalkan jangan sampai hukuman yang berat apalagi fisik, hendaknya hukuman yang bersifat mendidik. Metode ini diterapkan untuk setiap kegiatan yang ada di IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul, apabila ada yang tidak mengikuti maka akan diberi sanksi yang diberikan oleh pembina ataupun pengurus. Setiap kegiatan dilakukan absensi sehingga mudah dalam mengontrol kedisiplinan pengurus dan anggota.[32] Namun seiring berjalannya waktu, metode

IAIN PURWOKERTO

[31]Wawancara dengan Julistanto (Pembina IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul), tanggal 23 Oktober 2016.

[32]Wawancara dengan Julistanto (Pembina IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul), tanggal 23 Oktober 2016.

hukuman dihapus karena jika ada yang tidak dan meraka akan dihukum, mereka tidak akan berangkat pada pertemuan berikutnya bahkan tidak lagi hadir dalam kegiatan rutin.[33]

4. Macam-Macam Tanggung Jawab Dalam Kegiatan Keagamaan di IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul

a. Tanggung Jawab Kepada Tuhan

Semua kegiatan yang kita lakukan pada hakikatnya pasti mempunyai tanggung jawab kepada Tuhan, tidak terkecuali baik besar ataupun kecil. Apalagi dalam hal kegiatan keagamaan yang ajarannya berasal dari Tuhan untuk kita pertanggung jawaban kepada Tuhan yang akan dihitung amalan kita pada akhirat nantinya.

Menurut Bapak Julistanto, semua kegiatan pasti ujungnya agama. Seperti kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul setiap kegiatan mengandung unsur-unsur agama, baik sosial, berbangsa, bernegara dan politik.

IAIN PURWOKERTO

Tanggung jawab itu sendiri mempunyai arti yang lebih luas tentang beribadah kita kepada Allah, selain sebagai bentuk dari ajaran dalam Islam tanggung jawab kita kepada Allah juga sebagai bentuk ketaatan kita atas perintah Allah SWT, rasa syukur atas apa yang kita terima, serta wujud cinta kita sebagai makhluk-Nya.[34]

Contoh dari tanggung jawab kepada Tuhan yang dilakukan oleh IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul adalah melalui semua bentuk

[33]Wawancara dengan Aminuddin Zukhri tanggal 27 Oktober 2016.

[34]Wawancara dengan Julistanto (Pembina IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul), tanggal 28 Oktober 2016.

kegiatan. Semua kegiatan atau semua yang kita dalam bentuk kegiatan pasti ujungnya pada Tuhan dan akan kembali kepada kita dalam bentuk yang lain seperti disiplin waktu, amanah terhadap tugas, melaksanakan tugas dengan tanggung jawab dan melaksanakan kegiatan dengan sebaik-baiknya.[35]

b. Tanggung Jawab Kepada Manusia

Dalam kehidupan sehari-hari, apa yang kita kerjakan tidak mungkin bisa kita lakukan sendiri, butuh bantuan dari orang lain untuk melaksanakan tugas yang kita kerjakan. Maka dari itu, manusia disebut dengan makhluk sosial atau saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya. Dari hal yang kecil sampai yang besar kita membutuhkan orang lain guna mensukseskan suatu kegiatan.

Adapun tanggung jawab kita kepada manusia dibagi menjadi tiga macam, yaitu tanggung jawab kepada diri sendiri, tanggung jawab kepada keluarga dan tanggung jawab kepada orang lain atau lingkungan.

IAIN PURWOKERTO

Dalam setiap acara, kita dituntut untuk bisa menampilkan yang terbaik atas peran kita dimata orang lain. Bagaimana kita membuktikan bahwa kita bisa melakukannya dengan hasil kerja keras kita. Menampilkan sebaik mungkin merupakan wujud dari tanggung jawab kepada diri kita sendiri yang mana itu merupakan kebanggaan atas apa yang kita lakukan sebelumnya. Kemudian, dalam kegiatan yang kita

[35]Observasi tanggal 16 Oktober 2016.

lakukan juga akan berdampak pada keluarga. Tanggung jawab kita sebagai anak adalah menjaga nama baik keluarga kita untuk kesejahteraan keluarga kita. Dalam hal keluarga disini adalah semua pengurus dan anggota IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul. Setiap diri pasti tidak ingin mencoreng nama baik suatu organisasi yang kita tempati sekarang ini. Menurut Bapak Julistanto, wujud dari tanggung jawab kita pada keluarga yang disini diartikan sebagai organisasi adalah menjaga nama baik organisasi, menjaga kehormatan organisasi serta menjaga dari pengaruh yang akan merusak tatanan organisasi. Hal semacam ini sangat mungkin terjadi dengan berkembangnya kecanggihan alat elektronik sampai dengan pemikiran-pemikiran yang radikal. Semua itu dapat dihindari dengan menjaga keharmonisan, kekompakkan serta sikap saling menghargai antara pembina, pengurus dan anggota.[36]

Selain tanggung jawab kepada diri sendiri dan keluarga, bentuk tanggung jawab kita juga kepada orang lain atau sosial. Dalam hal ini sangat besar pengaruhnya kepada kita karena orang lain atau masyarakat akan lebih dapat menilai atas apa yang kita lakukan. Orang lain atau masyarakat juga dapat merasakan kegiatan yang kita lakukan. Disini pengurus dan anggota dituntut untuk berperan aktif dalam kegiatan yang melibatkan orang lain atau masyarakat. Sebagai bentuk dari tanggung jawab kita kepada orang lain adalah dengan semua yang

[36]Wawancara dengan Julistanto (Pembina IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul), tanggal 28 Oktober 2016.

IAIN PURWOKERTO

kita lakukan tidak mungkin bisa kita lakukan sendiri, butuh yang namanya kerjasama, gotong royong dan tolong menolong. Selain itu, kita menjaga komunikasi dengan orang lain atau masyarakat.[37]

Seperti dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul, pasti mempunyai tanggung jawab kepada diri sendiri, keluarga dan orang lain. Contoh tanggung jawab kepada diri sendiri dalam kegiatan keagamaan di IPNU dan IPNNU Ranting Maos Kidul adalah sholat berjama'ah, pengajian, yasinan, PHBI dan hadroh. Disini diri sendiri dituntut untuk bisa mempertahankan nilai, akal, pikiran dan ilmunya bahkan mempertaruhkan segala hidupnya untuk memenuhi sebuah tanggung jawab kepada diri sendiri. Kemudian tanggung jawab terhadap keluarga yang disini diartikan organisasi adalah segala bentuk kegiatan adalah tanggung jawab bersama pembina, pengurus dan anggota IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul yang dimana agar dapat menjaga nama baik organisasi demi kemaslahatan bersama. Selain dua tanggung jawab diatas, ada tanggung jawab kita kepada orang lain melalui kegiatan keagamaan IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul. Contohnya kegiatan keagamaan yang berupa bentuk tanggung jawab kepada orang lain adalah yasinan, pengajian, sholat bermaja'ah, PHBI dan hadroh. Pada kegiatan tersebut, pengurus dan anggota bisa mengajak orang lain atau masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang

[37]Wawancara dengan Anisa Arbiyanti, tanggal 28 Oktober 2016.

IAIN PURWOKERTO

dilakukan oleh IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul. Hal ini bertujuan untuk menjaga komunikasi antara IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul dengan masyarakat disekitarnya guna menunjang kegiatan yang dilakukan.[38]

5. Ciri-Ciri Tanggung Jawab Dalam Kegiatan Keagamaan di IPNU IPPNU Ranting Maos Kidul

Dalam melaksanakan tanggung jawabnya, seseorang dituntut untuk mempunyai kemampuan yang baik dalam menjalankan tugasnya tanpa mengganggu orang lain. Selain itu seseorang juga harus mempunyai kriteria atau ciri-ciri orang yang bertanggung jawab. Adapun ciri-ciri tersebut adalah:

a. Mau menanggung akibat perbuatannya

Seseorang yang bertanggung jawab tidak akan menjatuhkan orang lain untuk mencapai kesuksesannya. Segala perbuatan yang dilakukan pasti ada hasilnya entah itu baik ataupun buruk.

Seperti yang dilakukan oleh pengurus dan anggota IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul, dalam melaksanakan tugasnya selalu siap dan selalu menampilkan yang terbaik. Dalam wawancara dengan ketua IPNU Ranting Maos Kidul, setiap petugas yang ditugaskan dalam setiap kegiatan keagamaan pasti siap untuk menanggung akibatnya. Tidak menyalahkan orang lain atau melemparkan kesalahannya kepada orang lain. Menurut ketua IPNU Ranting Maos Kidul, ciri tersebut

[38]Wawancara dengan Julistanto (Pembina IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul), tanggal 28 Oktober 2016.

IAIN PURWOKERTO

perlu dimiliki oleh seorang pemimpin yang alim, bijaksana, adil serta mau menanggung segala kesalahannya kepada dirinya sendiri dengan bertujuan seseorang itu akan berusaha memperbaiki dirinya dalam setiap kesempatan.[39]

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, dalam setiap kegiatan antara petugas yang satu dengan petugas yang lainnya tidak saling menyalahkan jika terjadi sesuatu kesalahan. Mereka akan lebih mendisusikannya untuk mencari solusi yang tepat. Serta tidak lupa pengurus untuk meminta solusi kepada pembina serta para sesepuh kyai setempat.[40]

b. Tidak akan menyalahkan orang lain

Terkadang seseorang yang salah dalam bertindak atau salah dalam mengambil keputusan akan menyalahkan orang lain atau menyalahkan posisi orang lain dalam bidang yang ditempatinya. Hal ini sangat tidak mencerminkan dari sikap tanggung jawab yang dimana orang yang memiliki sikap tanggung jawab tidak akan pernah menyalahkan kesalahan orang lain dengan tuduhan-tuduhan yang bermacam-macam untuk menjatuhkan orang lain.

Menurut Anisa Arbiyanti, seseorang yang bertanggung jawab jika mengerjakan sesuatu akan melakukan yang sebaik-baiknya, penuh amanah dan berdedikasi tinggi pada tanggung jawab yang telah ditunjuknya. Seseorang yang mengerjakan sesuatu dengan baik akan

[39]Wawancara dengan Aminuddin Zukhri tanggal 27 Oktober 2016.
[40]Obeservasi tanggal 30 Oktober 2016.

IAIN PURWOKERTO

menghasilkan sesuatu yang bermanfaat untuk kemaslahatan orang banyak, dalam hal ini organisasi IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul.[41] Pernyataan ini dikuatkan oleh rekan Amin yang menyatakan bahwa orang yang bertanggung jawab dalam melakukan sesuatu akan menyelesaikan tugasnya baik dan lebih baik lagi jika terus belajar dari kesalahan. Orang yang bertanggung jawab akan lebih banyak dicari orang karena kualitas dalam melakukan suatu tugas atau jabatan yang dimilikinya. Karena dalam kehidupan sekarang banyak orang yang tidak bertanggung jawab dalam pekerjaannya. Mereka lebih memilih dengan jalan pintas yang tidak memakan banyak waktu dan beban yang terlalu besar. Jika suatu terjadi suatu kesalahan yang dilakukan olehnya, dia akan menyalahkan orang lain dengan berbagai cara untuk menjatuhkan orang lain.[42]

Dalam observasi yang peniliti lakukan, dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul petugas yang sudah dibagikan tugasnya akan melaksanakannya dengan baik dan jika terjadi suatu kesalahan yang dilakukannya sendiri tidak akan pernah menyalahkan orang lain. Mereka akan lebih mengoreksi kesalahannya sendiri dengan dibantu oleh pengurus lain. Hal ini untuk menjaga kekompakkan suatu organisasi.

c. Meyadari kelemahan dan berusaha memperbaiki diri

IAIN PURWOKERTO

[41]Wawancara dengan Anisa Arbiyanti, tanggal 28 Oktober 2016.
[42]Wawancara dengan Aminuddin Zukhri tanggal 27 Oktober 2016.

Dalam melakukan tugas atau amanah pastilah kita ingin menampilkan hasil yang terbaik untuk diri sendiri dan organisasi. Namun ada saja kesalahan yang kita lakukan dalam menjalankan tugas yang kita jalankan. Karena pada dasarnya manusia tidak luput dari salah dan lupa. Tapi semua itu dapat disiasati dengan koordinasi yang baik antara pengurus dan anggotanya. Dalam wawancara dengan ketua IPPNU Ranting Maos Kidul, peneliti mendapatkan informasi bahwa setiap petugas yang melaksanakan tugasnya akan melakukan dengan baik dan semakin baik dengan terus belajar. Jika ada yang melakukan kesalahannya, mereka akan menyadari kelemahan atau kesalahannya yang diperbuatnya. Mereka akan berembug dengan pengurus untuk mencari solusi yang tepat.

Pada tahap ini, usia-usia mereka masih dalam proses belajar. Maka mereka tidak akan lepas dari yang namanya salah. Mereka masih dalam proses belajar berorganisasi, mencari jati diri dan mencari teman untu dapat dijadikan sebagai penyalur aspirasi. Keikutsertaan mereka tidak hanya ada di dalam organisasi IPNU dan IPPNU saja, tapi nantinya akan berdampak dalam organisasi sekolah.[43]

d. Komunikatif

Komunikasi dalam organisasi sangat diperlukan jika ingin melakukan suatu kegiatan. Kegiatan tidak akan berjalan dengan baik

IAIN PURWOKERTO

[43]Wawancara dengan Anisa Arbiyanti, tanggal 28 Oktober 2016.

jika tidak ada komunikasi yang baik pula antara pembina, pengurus dan anggota organisasi.

Dalam perencanaan kegiatan, antara pembina, pengurus dan anggota akan mendiskusikan dalam rapat terlebih dahulu tentang langkah apa yang harus diambilnya. Langkah ini sangatlah penting dilakukan dalam organisasi karena tujuan dari organisasi adalah menyatukan pikiran-pikiran semuanya untuk menjadi suatu hasil yang baik dalam melakukan kegiatan.

Menurut Bapak Julistanto, komunikasi antara pembina dan pengurus IPNU dan IPPNU sejauh ini sangatlah baik. Sebelum melakukan suatu kegiatan, mereka lebih memilih untuk mendiskusikannya dengan pembina dengan mendatangi rumah pembina dan para sesepuh-sesepuh desa setempat. Dengan arahan beliau, mereka akan mempunyai gambaran tentang langkah atau acara yang harus diambil demi kemaslahatan bersama.[44] Pernyataan beliau diperkuat oleh rekanita Anisa Arbiyanti, selama ini hubungan komunikasi antara pembina dan pengurus baik. Pengurus dalam mengambil langkah yang akan dilakukan lebih dahulu untuk meminta saran atau solusi kepada sesepuh NU setempat dan pembina sendiri. Tugas mereka hanya memantau, mengarahkan dan membimbing. Selebihnya tentang pelaksanaan kegiatan pengurus yang mengambil keputusan.

IAIN PURWOKERTO

[44]Wawancara dengan Julistanto (Pembina IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul), tanggal 28 Oktober 2016.

Selain antara sesepuh dan pembina, komunikasi antara ketua IPNU IPPNU Ranting Maos Kidul dengan jajaran dan anggotanya juga cukup baik. Setelah berembug dengan pembina, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh ketua adalah mendiskusikan dengan jajarannya melalui rapat mingguan atau bulanaan. Langkah ini diambil oleh ketua IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul untuk mampu menjalin hubungan yang baik dengan anggotanya.[45]

e. Memiliki jiwa melayani

Seseorang yang bertanggung jawab pasti memiliki jiwa melayani atau tolong menolong, apalagi seorang pemimpin. Sifat ini sangat dibutuhkan pada diri seorang pemimpin yang harus tahu kinerja para jajarannya atau problematika yang terjadi. Program kerja akan berjalan dengan baik jika pemimpin mau terjun langsung dalam suatu kegiatan yang berada dibawah naungannya.

Menurut rekan luky, pemimpin bukan hanya bisa menyuruh bawahannya, tetapi juga harus bisa ikut serta suatu kegiatan yang dimana peran seorang pemimpin sangat dibutuhkan untuk menunjang lancarnya suatu kegiatan tanpa harus diminta, tidak membeda-bedakan antara pengurus dan anggota dan pastinya memiliki jiwa tanggung jawab dalam setiap tindakannya. Selain melayani, pemimpin juga sebagai contoh bagi para jajarannya. Seperti dalam ayat Al-Qur'an yang artinya bahwa seseorang pemimpin menjadi suri tauladan yang

IAIN PURWOKERTO

[45]Wawancara dengan Anisa Arbiyanti, tanggal 28 Oktober 2016.

baik untuk umatnya, yang dalam hal ini adalah jajaran dan anggota IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul.[46]

Dalam observasi yang peniliti lakukan, pemimpin atau ketua IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul dalam suatu kegiatan keagamaan melayani dengan baik tentang masalah-masalah yang terjadi didalam organisasi. Selain melayani dengan baik, ketua juga mencari pertimbangan dari pembina untuk memberi masukkan tentang langkah-langkah yang harus diambil oleh seorang ketua. Tidak ada jarak antara pembina, pengurus dan anggota karena disini sudah seperti menjadi bagian keluarganya sendiri.[47]

f. Menjadi pendengar yang baik

Dalam suatu organisasi pastilah mempunyai selisih paham, apakah itu dalam bentuk ide, gagasan ataupun pendapat. Semua orang tidak mungkin mempunyai satu pemikiran yang sama dengan lainnya. Disinilah dibutuhkan suatu bentuk pemahaman antara pengurus dan anggota. Apalagi dalam organisasi IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul yang mayoritas umurnya masih berada dalam ukuran remaja yang masih mancari bentuk jati dirinya yang terkadang masih berselisih paham. Jika sedang mengeluarkan ide, mereka terkadang berselisih paham. Namun, untuk mencari jalan terbaik dari ini. Biasanya pembina akan menjadi penengah dalam suatu permasalahan yang terjadi dalam organisasi.

IAIN PURWOKERTO

[46]Wawancara dengan Hepy Luky Hardiansyah, tanggal 26 Oktober 2016.
[47]Obeservasi tanggal 30 Oktober 2016.

Menurut Bapak Julistanto, proses seperti ini menjadi jalan dalam menuju kedewasaan pada diri remaja. Suatu proses belajar yang sehat akan menjadi lebih baik jika disikapi dengan baik juga. Sebagai pemimpin, haruslah bisa menjadi pendengar yang baik untuk anggotanya. Suatu kritikan atau saran yang membangun yang ditujukan pada remaja akan dijadikan bahan untuk proses pendewasaan. Dengan tujuan agar seseorang dapat mengambil sisi positif dari kegiatan yang dilakukannya untuk menjadi yang lebih baik lagi.[48]

g. Peduli pada kondisi

Dalam setiap kegiatan terkadang terjadi kesalahpahaman antar pengurus dan anggota. Disini dibutuhkan peran ketua yang bijak dalam melihat kondisi organisasi. Selain melihat kondisi diri sendiri, perlu diketahui pula keadaan lingkungan sekitarnya dalam hal ini adalah masyarakat. Dalam lingkup organisasi, peran ketua sangatlah besar pengaruhnya terhadap kelancaran suatu kegiatan. Namun dalam hal ini, ketua khususnya harus mengetahui kondisi dalam organisasi. Selain sebagi tolak ukur kesukssesan suatu kegiatan, keputusan-keputusan yang diambil oleh ketua haruslah sesuai dengan kadar dan kondisi para anggotanya.

Selain melihat kondisi organisasi, ketua juga harus bisa melihat kondisi yang terjadi dalam lingkungan sekitarnya. Seperti apa yang

[48]Wawancara dengan Julistanto (Pembina IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul), tanggal 28 Oktober 2016.

IAIN PURWOKERTO

terjadi dimasyarakat, ketua haruslah menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat. Bukan hanya ketua saja, tetapi seluruh elemen organisasi dari pembina, pengurus dan anggota. Kelanacaran suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya kontribusi dari masyarakat sekitar. Pengurus dan anggota dituntut untuk berperan aktif dalam kegiatan yang melibatkan masyarakat, seperti pengajian. Selain itu, keputusan-keputusan yang diambil ketua tidak terkesan memaksakan terhadap lingkup organisasi. Keputusan yang diambil haruslah sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya terjadi di dalam organisasi.[49]

## C. Analisis Data

Berdasarkan metode pengumpulan data yang penulis lakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, maka penulis akan menganalisis terhadap penanaman nilai-nilai tanggung jawab dalam kegiatan keagamaan IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. Adapun analisisnya sebagai berikut:

1. Bentuk Kegiatan Keagamaan Yang Berkaitan Dengan Nilai-Nilai Tanggung Jawab di IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul
   a. Sholat Berjama'ah

      Sholat berjama'ah merupakan kegiatan yang sangat penting untuk menunjang suatu nilai tanggung jawab. Sholat berjama'ah juga

[49]Wawancara dengan Anisa Arbiyanti, tanggal 28 Oktober 2016.

IAIN PURWOKERTO

merupakan wujud tanggung jawab kita terhadap Tuhan atas segala nikmat yang telah diberikan. Sebagai umat Islam, sholat merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan sehari lima waktu. Menurut pembina IPNU dan IPPNU Ranting Maos kidul, kegiatan sholat berjama'ah sangat penting dilaksanakan oleh seluruh umat Islam termasuk pengurus dan anggota IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul dengan tujuan lebih mendisiplinkan kita terhadap waktu, teratur dalam pelaksanaan sholat berjama'ah, rasa persaudaraan lebih tertanam, semua sama dihadapan Allah SWT dan solidaritas akan timbul seiring kita menlaksanakan sholat berjama'ah.

Tujuan diatas memiliki kesesuaian dengan pendapat Muhammad Fu'ad Abdul Baqi' yang sudah peneliti paparkan pada Bab II, yang mengatakan bahwa elemen-elemen disiplin, keteraturan, persaudaraan, kesamaan dan solidaritas begitu tampak disini.

Jadi elemen-elemen dalam sholat yaitu disiplin, keteraturan, persaudaraan, kesamaan dan solidaritas akan muncul apabila kita melaksanakan sholat berjama'ah.

IAIN PURWOKERTO

b. Pengajian Rutin

Pengajian merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk membentuk pribadi yang baik, bertaqwa, beriman dan berbudi luhur. Dalam pelaksanaan pengajian, biasanya para da'i mengunakan metode ceramah yang mudah diterima dan diserap isi dari pengajian tersebut.

Pengajian rutin yang dilaksanakan oleh IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul pada setiap hari minggu pagi pukul 10.00 WIB dengan tujuan menyeru kepada seluruh pengurus dan anggota untuk mengajak kepada jalan yang benar guna meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT dan demi kebahagiaan hidup lahir dan batin. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Asmuni Syukir yang peneliti paparkan pada Bab II, yang menyatakan bahwa pengajian mengajak atau menyeru umat beragama kepada jalan yang benar, sesuai dengan ajaran agama masing-masing, guna meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT dan demi kebahagiaann hidup lahir dan batin.

c. Yasinan

Yasinan merupakan suatu tradisi masyarakat muslim di Indonesia yang sudah ada sejak zaman dahulu diwariskan turun temurun. Yasinan biasanya dilakukan pada malam jum'at yang dilaksanakan di masjid atau di rumah warga secara bergilir. Kegiatan ini dilaksanakan dengan kepercayaan masyarakat akan terkabulnya do'a-do'a kepada orang yang sudah meninggal.

IAIN PURWOKERTO

Kegiatan yasinan yang dilakukan oleh IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul sama dengan pendapat dari Hayat dalam jurnal walisongo, Pengajian Yasinan sebagai Strategi Dakwah NU dalam Membangun Mental dan Karakter Masyarakat yang menyatakan bahwa kegiatan yasinan dilakukan untuk mengirim do'a bagi keluarga yang sudah meniggal.

d. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) adalah suatu kegiatan yang diperingati oleh umat Islam dalam waktu tertentu yang biasanya memperingati hari besar agama Islam dalam peristiwa-peristiwa besar bersejarah, seperti peringatan *Maulid* Nabi Muhammad SAW, peringatan *Isra' Mi'raj,* peringatan 1 Muharram dan lain sebagainya.

Menurut pembina IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul, tujuan dari dilaksanakannya peringatan hari besar Islam ini adalah untuk lebih menyadarkan dan menambah wawasan tentang peristiwa besar umat Islam serta untuk melatih seseorang berperan dalam upaya-upaya menyemarakan sya'ir Islam dalam kehidupan masyarakat.

e. Hadroh

Hadroh adalah seni musik khas Islam yang berisi sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada hari besar umat atau kegiatan di masyarakat. Menurut pembina IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul, kegiatan hadroh ini bertujuan untuk lebih mengenal Nabi Muhammad SAW beserta keluarga serta kerabatnya lewat sholawat-sholawat yang dibacakan.tidak lepas dengan sholawat.

Hal ini sependapat dengan Budi Suseno Dharmo pada Bab II, yang menyatakan bahwa kesenian hadroh tidak lepas dengan sholawat. Umumnya sholawat itu do'a kepada Allah SWT untuk Nabi Muhammad SAW, serta keluarga dan sahabatnya.

IAIN PURWOKERTO

2. Tahap-Tahap Penanaman Nilai-Nilai Tanggung Jawab di IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul

Penanaman nilai-nilai tanggung jawab yang dilakukan oleh IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul menggunakan beberapa tahap dalam upaya penanamannya. Tahap yang dilakukan oleh IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul ternyata sama dengan apa yang ditulis oleh Soerdijarto dalam bukunyan *Menuju Pendidikan Nasioanal Yang Relevan dan Bermutu cet-4*. Beberapa tahap yang dilakukan oleh IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul yaitu:

a. Tahap *receiving* (menyimak)

Tahap menyimak yang dilakukan oleh pembina terhadap pengurus dan anggota IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul dalam rangka penanaman nilai-nilai tanggung jawab memulai dengan menyimak terlebih dahulu apa yang dikatakan oleh pembina. Dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan, pengurus dan anggota masih dalam menerima nilai sebelum pada mengimplementasikan dalam bentuk nilai. Hal ini sesuai dengan pendapat Soedijarto, yakni pada tahap ini nilai belum terbentuk melainkan masih dalam penerimaan dan pencarian nilai.

b. Tahap *responding* (menanggapi)

Tahap menanggapi merupakan tahap yang dimana seseorang mulai menanggapi nilai yang sebelumnya diterima. Dalam tahap ini seseorang memberikan perhatian mereka melalui kegiatan yang

IAIN PURWOKERTO

dilakukannya dengan aktif dalam merespon nilai-nilai yang berkembang diluar organisasinya. Seperti yang dilakukaan dalam kegiatan keagamaan IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul, pengurus dan anggota mulai menanggapi apa yang pembina contohkan dalam setiap pertemuan. Tahap ini diharapkan pengurus dan anggota IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul mampu berperan aktif dalam setiap forum kegiatan yang dilakukan. Tahap ini sesuai dengan pendapat Soedijarto yang menyatakan bahwa pada tahap ini seseorang sudah mulai aktif dalam menanggapi nilai-nilai yang berkembang di luar dan meresponnya.

c. Tahap *valuing* (memberi nilai)

Tahap memberi nilai merupakan tahap dimana seseorang mulai memberikan nilai atas apa yang terkandung dalam suatu nilai tersebut. Penguatan nilai dilakukannya melalui seberapa nilai yang dia percaya, merasa dalam situasi nilai tersebut dan memiliki keyakinan dalam mempertahankan nilai tersebut.

IAIN PURWOKERTO

Seperti dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul. Para pengurus dan anggota memberikan penilaian terhadap penanaman nilai-nilai tanggung jawab. Pembina mengilustrasikan nilai-nilai tanggung jawab melalui media-media yang ada. Pendapat ini sesuai dengan pernyataan Soerdijarto yang menyatakan bahwa tahap ini memiliki keterikatan batin untuk memperjuangkan nilai-nilai yang diterima dan diyakini itu.

d. Tahap *organization* (mengorganisasikan nilai)

Tahap ini merupakan tahap dimana seseorang menggabungkan antara satu nilai dengan nilai lainnya untuk menunjang suatu kegiatan yang dilakukan, butuh yang namanya suatu gabungan agar penanaman suatu nilai tidak monoton. Seperti yang dilakukan pembina dalam kegiatan keagamaan, menggabungkan antara nilai-nilai tanggung jawab dengan nilai-nilai disiplin, religius dan sosial serta masih banyak lagi nilai-nilai yang lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Soedijarto, bahwa tahap ini mengorganisasikan berbagai nilai yang telah diterima yang meliputi menetapkan kedudukan atau hubungan suatu nilai dengan nilai lainnya.

e. Penyatuan ragaman nilai-nilai dalam suatu sistem nilai yang konsisten

Pada tahap akhir ini, seluruh nilai-nilai yang sudah ada mulai diprakatekan dalam suatu kegiatan yang akan dilakukan. Namun dalam setiap melakukan suatu kegiatan, harus ada suatu nilai yang menjadi induk untuk nilai-nilai yang lainnya. Menurut pembina IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul, selain sebagai induk dalam suatu penanaman nilai-nilai lainnya, nilai ini juga bisa dijadikan sebagai tolak ukur suatu keberhasilan kegiatan. Hal ini memiliki kesesuaian dengan pendapat Seodijarto yaitu generalisasi nilai sebagai landasan acuan dalam melihat dan memandang masalah-masalah yang dihadapi dan tahap karakteristik yakni mempribadikan nilai tersebut.

IAIN PURWOKERTO

Jadi dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap penanaman nilai-nilai tanggung jawab akan berjalan dengan baik jika dilakukan sesuai sebagaimana mestinya antara nilai yang satu berhubungan dengan nilai yang lainnya dan dapat dijadikan induk dari nilai yang lain.

3. Metode Penanaman Nilai-Nilai Tanggung Jawab di IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul

Penanaman nilai-nilai tanggung yang dilakukan oleh pembina terhadap pengurus dan anggota IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul menggunakan beberapa metode sebagai media perantara dalam upaya pembentukan dan penanamannya. Beberapa metode yang diterapkan oleh pembina IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul yaitu Julistanto ternyata sama dengan apa yang ditulis oleh Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya *Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid II*. Beberapa metode yang digunakan oleh pembina IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul antara lain:

1) Metode keteladanan

IAIN PURWOKERTO

Metode keteladanan digunakan oleh pembina dalam upaya penanaman nilai-nilai tanggung jawab dengan memulai datang tepat waktu pada diri beliau. Beliau membiasakan berpakaian rapi dan sopan. Beliau sadar bahwa perilakunya secara tidak langsung akan dilihat, dicontoh dan diterapkan oleh pribadi pengurus dan anggota IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul. Hal ini sama dengan apa yang ditulis Abdullah Nashih Ulwan yang menyatakan bahwa tanpa

memberikan teladan yang baik maka pembentukan dan pembiasaan akhlak tidak akan berhasil dan berpengaruh.

2) Metode pembiasaan

Metode pembiasaan digunakan untuk perubahan sikap pengurus dan anggota dari yang tadinya tidak menjalankan tugas atau tidak datang tepat waktu menjadi amanah dan datang pada waktunya . Salah satu cara dengan pembiasaan yaitu senantiasa datang tepat pada waktunya. Dengan adanya pembiasaan seperti itu maka secara tidak sadar pengurus dan anggota IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul terbiasa untuk datang lebih awal daripada sebelumnya. Selain itu juga dengan pembiasaan, khususnya tanggung jawab akan sangat membekas dan sekaligus dapat menjadi contoh bagi yang lain. Hal ini sama seperti metode pembiasaan dalam buku *Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid II*, bahwa metode pembiasaan dapat membentuk akhlak atau budi pekerti seseorang yang luhur yang sesuai dengan Al-Qur'an dan bahkan mampu memberikan teladan yang baik kepada orang lain.

IAIN PURWOKERTO

3) Metode nasehat

Metode nasehat dilakukan oleh pembina IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul sebagai media dalam pemberian pemahaman penanaman nilai-nilai tanggung jawab. Penyampaian nasehat dilakukan pada waktu di dalam kegiatan atau di luar kegiatan. Dalam penyampaian nasehatnya, pembina selalu menggunakan bahasa yang sopan, halus dan interaktif tidak membuat para pengurus dan anggota

merasa tertekan atau takut. Pembina melakukan hal ini, karena beliau sadar bahwa dengan nasehat dapat membuka hati dan jiwa mereka. Hal ini sama seperti yang dituli oleh Abdullah Nashih Ulwa, bahwa metode nasehat dapat mengantarkan seseorang ke derajat dan martabat yang luhur karena metode nasehat dapat memasuki hati, membuka hati dan pikiran seseorang.

4) Metode perhatian/pengawasan

Dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, maka pembina melakukan pengawasan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun pengawasan/perhatian secara langsung, pembina ikut serta dalam kegiatan rutinan yang diikuti oleh pengurus dan anggota IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul. Sedangkan yang pengawasan/perhatian secara tidak langsung adalah pembina mengawasi melalui media komunikasi untuk menjaga agar para pengurus dan anggota tetap tanggung jawab terhadap dirinya. Beliau berkeyakinan bahwa perhatian atau pengawasan yang dilakukan dengan sepenuh hati dapat menumbuhkan nilai-nilai mulia khususnya nilai tanggung jawab pada diri seseorang. Hal ini sama dengan pendapat Abdullah Nashih Ulwan bahwa perhatian dan pengawasan yang sepenuh hati sangat berperan penting terhadap pembentukan akhlak seseorang.

IAIN PURWOKERTO

5) Metode hukuman

Metode hukuman adalah metode yang digunakana oleh pembina IPNU IPPNU Ranting Maos Kidul dalam rangka menjaga agar pengurus dan anggota IPNU IPPNU Ranting Maos Kidul tetap memiliki nilai-nilai tanggung jawab. Pemberian hukuman yang diberikan oleh pembina IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul bersifat edukatif. Hal ini menyesuaikan kondisi pemikiran dan jiwa pengurus dan anggota IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul. Walaupun hukuman tersebut bersifat edukatif, akan tetapi cukup membuat jera terhadap pengurus dan anggota IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul. Metode hukuman diberikan oleh pembina menyesuaikan dengan kondisi kecerdasan dan jiwa masing-masing pengurus dan anggota IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul serta tidak bertentangan dengan agama. Hal ini sama dengan pendapat Abdullah Nashih Ulwan, bahwa metode hukuman yang diberikan harus menyesuaikan kecerdasan dan perasaan seseorang dan tidak bertentangan dengan agama.

IAIN PURWOKERTO

Perbedaan antara metode yang digunakan oleh pembina IPNU dan IPPNU dengan Abdullah Nasih Ulwan adalah adanya beberapa cara yang digunakan untuk memperkaya penanaman nilai-nilai tanggung jawab. Sedangkan dalam buku *Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid II*, hanya terdapat metode-metode dalam penanaman nilai-nilai tanggung jawab saja.

4. Macam-Macam Tanggung Jawab Dalam Kegiatan Keagamaan di IPNU IPPNU Ranting Maos Kidul

Dalam hidup di dunia, manusia tidak lepas dari yang namanya tanggung jawab. Tanggung jawab manusia di dunia adalah menjadi khalifah untuk umat-Nya dan beribadah kepada-Nya. Berikut ini beberapa macam tanggung jawab yang ada dalam kegiatan keagamaan di IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul, yaitu:

a. Tanggung Jawab Kepada Tuhan

Manusia sebagai umat sangat mutlak bertanggung jawab kepada Tuhan kita, baik itu terhadap ajaran-Nya dan terhadap segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Seperti kegiatan yang dilakukan oleh pengurus dan anggota IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul. Dalam kegiatan tersebut termuat sebagaimana manusia mempunyai tanggung jawab kepada Tuhan. Menurut pembina, kegiatan yang dilakukan IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul semuanya mengandung tanggung jawab kita kepada Tuhan, baik itu kegiatan yang ada unsur sosial, berbangsa, bernegara maupun politik. Beliau menambahkan, tujuan diadakannya kegiatan ini dalam rangka menanamkan nilai-nilai tanggung jawab adalah sebagai wujud ketaatan umat kepada Tuhan dan sebagai bentuk ritual kita kepada Tuhan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Muhammad Muhyidin dalam bukunya, *Hidup di Pusaran Al-Fatihah: Mengungkap Keajaiban Ummul Kitab*, yaitu manusia sebagai khalifah di bumi memiliki tugas

IAIN PURWOKERTO

yang tidak tidak ringan dan sederhana. Tugas tersebut adalah kewajiban dan tanggung jawab untuk menegakan agama Allah di muka bumi.

b. Tanggung jawab kepada manusia

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak mungkin bisa hidup sendiri dan membutuhkan bantuan dari orang lain. Dalam melaksanakan suatu kegiatan pastilah membutuhkan orang lain. Selain sebagai bentuk sosial, hal ini juga merupakan bentuk tanggung jawab kita kepada orang lain. Adapun tanggung jawab kita kepada diri sendiri tertuang dalam penguatan jiwa. Sedangkan tanggung jawab kita terhadap keluarga adalah menjaga nama baik keluarga yang di dalam sini adalah organisasi IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul.

Dalam kegiatan IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul, semua kegiatan keagamaan yang dilaksanakan merupakan bentuk tanggung jawab kepada manusia yang terdiri dari tanggung jawab kepada diri sendiri, keluarga dan kepada orang lain.

IAIN PURWOKERTO

Hal ini sama dengan pendapat Daud Mustafa dalam bukunya *Tamadun Islam: Edisi Maktub Perguruan Tinggi*, yaitu masing-masing mempunyai tanggung jawab dan amanah berdasarkan kepada kadar kemampuan dan kedudukan masing-masing tanpa terkecuali.

Dapat disimpulkan bahwa dalam diri individu memiliki tanggung jawab dan amanah kita sebagai makhluk ciptaan-Nya. Dalam hidup di bumi, kita tidak mungkin dapat hidup sendirian tanpa bantuan

dari orang lain. Maka dari itulah kita sebagai khalifah di bumi, harus bertanggung jawab melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar tanpa mengira pangkat dan kedudukan.

5. Ciri-Ciri Tanggung Jawab Dalam Kegiatan Keagamaan di IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul

Dalam melaksanakan suatu kegiatan pastilah ingin menampilkan yang terbaik atas tanggung jawabnya dengan segala kemampuan dan caranya masing-masing yang masih dapat diterima oleh orang lain. Maka dari itu, perlu kriteria atau ciri-ciri orang yang bertanggung jawab dalam suatu kegiatan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikutip oleh Anton Adiwiyoto dalam bukunya *Melatih Anak Bertanggung* Jawab pada Bab II. Dibawah ini adalah ciri-ciri tanggung jawab dalam kegiatan keagamaan IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul, yaitu:

a. Mau menanggung akibat perbuatannya

Orang yang bertanggung jawab tidak akan lari dari perbuatan yang dilakukannya. Apapun bentuk resikonya dia akan menanggung segalanya tanpa menyalahkan orang lain yang juga ikut terlibat dalam kegiatan yang sama. Seperti yang dicontohkan oleh petugas IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul. Setiap melaksanakan kegiatan, mereka selalu bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukannya. Mereka tidak akan lari dari tanggung jawabnya setelah apa yang dilakukannya. Menurut pembina sendiri, ciri tersebut sangat diperlukan dalam diri pemimpin yang adil, bijaksana, adil serta mau menanggung akibat

IAIN PURWOKERTO

perbuatannya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikutip oleh Anton Adiwiyoto pada Bab II, bahwa orang yang bertanggung jawab tidak akan lari dari perbuatan yang dilakukannya. Ia akan menghadapi sanksi atau hukumannya.

b. Tidak akan menyalahkan orang lain

Dalam melaksanakan kegiatan, kita sering dihadapkan pada kesalahan yang kita atau orang lain lakukan. Hal semacam ini sering kita temui dalam kegiatan-kegiatan. Banyak juga orang yang menyalahkan orang lain padahal itu adalah kesalahan yang dia perbuat sendiri. Kita sebagai pelaku utama dalam kegiatan haruslah bertanggung jawab atas apa yang sudah menjadi amanah kita tanpa menyalahkan orang lain. Kita yang berbuat, maka kita juga yang harus menanggungnya. Ciri tersebut sangat diperlukan dalam setiap diri seseorang agar sikap amanah selalu ada dalam dirinya tanpa harus menyalahkan orang lain. Hal ini sesuai dengan apa yang dikutip oleh Anton Adiwiyoto pada Bab II, yaitu apabila kita salah, jangan lempar batu sembunyi tangan.

IAIN PURWOKERTO

c. Meyadari kelemahan dan berusaha memperbaiki diri

Setiap orang dalam melaksanakan suatu kegiatan ingin menampilkan yang terbaik dalam segala hal. Namun terkadang seseorang itu lalai dalam melihat kelemahan. Kelemahan yang seseorang miliki terkadang menjadi alasan seseorang untuk tidak aktif dalam suatu kegiatan. Namun, semua itu dapat di minimalisir dengan

belajar dan terus belajar tanpa mengenal waktu. Kualitas dalam melaksanakan suatu kegiatan akan dapat dilihat dengan bagaimana dia berusaha memperbaiki dirinya. Hal ini sesuai dengan kutipan Anton Adiwiyoto pada Bab II, yaitu mengakui kesalahan atau kelemahan merupakan perbuatan yang baik untuk melakukan kebaikan di kemudian hari.

d. Komunikatif

Komunikasi dalam suatu organisasi perlu dilakukan antara pembina, pengurus dan anggota. Komunikasi yang baik akan menghasilkan yang baik pula, begitupun sebaliknya. Komunikasi harus selalu terjalin untuk menunjang kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam menjalin komunikasi, seseorang yang diamanahkan harus bisa terjalin dengan baik dan mampu memahami apa yang orang lain minta.

Seperti yang dilakukan oleh pengurus IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul, sebelum melaksanakan suatu kegiatan mereka lebih dahulu untuk meminta saran kepada pembina dan para sesepuh kyai setempat. Setelah itu, mereka akan mendiskusikannya dalam suatu rapat bersama dengan pengurus dan anggota lainnya. Langkah ini diambil agar mereka tidak salah dalam mengambil keputusan yang akan mereka laksanakan dalam suatu kegiatan. Ciri tersebut sesuai apa yang dikutip oleh Anton Adiwiyoto pada Bab II, yaitu seseorang yang bertanggung jawab tidak segan mengkonsultasikannya dengan orang lain untuk mencarijalan keluar yang baik.

IAIN PURWOKERTO

e. Memiliki jiwa melayani

Dalam suatu kegiatan, seseorang yang bertanggung jawab melayani orang lain dengan sepenuh hati. Tanpa dimintai tolong sebelumnya, seseorang itu akan terlebih menawarkan pertolongannya.

Jiwa yang melayani sangat dalam diri seorang pemimpin sangat dibutuhkan untuk pelaksanaan suatu kegiatan. Pemimpin tidak segan untuk terjun langsung dalam kegiatan tersebut walaupun sudah ada yang mengurusi dalam hal tersebut. Pemimpin yang baik tidak hanya bisa menyuruh orang lain, tetapi juga ikut terlibat didalamnya untuk menjaga suatu komunikasi yang baik dalam organisasi. Ciri tersebut sesuai dengan kutipan Anton Adiwiyoto pada Bab II, bahwa orang yang bertanggung jawab akan dengan senang hati membantu orang lain yang membutuhkannya walaupun tanpa harus diminta tolong sebelumnya.

f. Menjadi pendengar yang baik

Menjadi pendengar yang baik dalam kenyataanya memang sulit untuk dipraktekan. Orang akan lebih memilih untuk menuruti apa yang dia pribadi inginkan tanpa melihat dampak bagi orang disekitarnya. Karena itulah dibutuhkan oleh seseorang yang mau mendengar suatu masukkan, ide dan gagasan untuk menjadi lebih baik kedepannya. Dalam hal ini adalah sebuah langkah yang harus dilakukan dalam organisasi. Suatu gagasan atau ide haruslah dicerna baik-baik oleh pengurus dan anggota menjadi sebuah terobosan agar kegiatan berjalan lebih menarik. Kritikan yang membangun akan menjadi motivasi untuk

IAIN PURWOKERTO

lebih baik dari sebelumnya. Hal ini sesuai dengan kutipan dari Anton Adiwiyoto pada Bab II, yaitu seseorang yang bertanggung jawab akan menjadi kritikan sebagai suatu hal yang memotivasi untuk dapat lebih membangung bagi dirinya.

g. Peduli pada kondisi

Suatu kondisi yang terjadi didalam organisasi harus dipahami oleh pembina, pengurus dan anggota. Kondisi internal organisasi tak ubahnya suatu kondisi yang terjadi sekarang akan berdampak pada saat suatu kegiatan sedang berlangsung. Disinilah peran ketua sangat diperlukan. Sebagai ketua dalam suatu organisasi yang peduli pada kondisi organisasi yang dipimpinnya sangat dibutuhkan sebagai jembatan antara organisasi dengan masyarakat sekitarnya. Kontribusi masyarakat sangat dibutuhkan demi kelancaran suatu kegiatan yang dilaksanakan. Masyarakat juga akan dapat menilai langsung kinerja dari pengurus dan anggota didalamnya. Selain sebagai jembatan dengan masyarakat dalam organisasi, keputusan-keputusan yang diambil oleh ketua sangat berpengaruh dalam berjalannya suatu kegiatan yang dilaksanakan. Dalam hal ini sesuai dengan apa yang dikutip oleh Anton Adiwiyoto pada Bab II, seseorang yang bertanggung jawab akan memahami bagaimana kondisinya, baik kondisi diri sendiri, orang lain maupun keadaan lingkungan sekitar.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa ciri-ciri yang penulis paparkan diatas sudah dijalankan oleh pengurus dan anggota IPNU dan

IAIN PURWOKERTO

IPPNU Ranting Maos Kidul dalam rangka penanaman nilai-nilai tanggung jawab melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan.

IAIN PURWOKERTO

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penanaman nilai-nilai tanggung jawab melalui kegiatan keagamaan di IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penanaman Nilai-Nilai Tanggung Jawab dalam kegiatan keagamaan di IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul dengan kegiatan-kegiatan, yaitu:
   a. Sholat berjama'ah.
   b. Pengajian rutin.
   c. Yasinan.
   d. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).
   e. Hadroh.
2. Kegiatan-kegiatan Tanggung Jawab dilakukan dengan tahapan, yakni:
   a. Tahap *receiving* (menyimak).
   b. Tahap *responding* (menanggapi).
   c. Tahap *valuing* (memberi nilai).
   d. Tahap *organization* (mengorganisasikan nilai).
   e. Penyatuan ragam nilai-nilai dalam suatu sistem yang konsisten.
3. Metode penanaman nilai-nilai tanggung jawab di IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul, antara lain:
   a. Metode keteladanan.

IAIN PURWOKERTO

b. Metode pembiasaan.

c. Metode nasehat.

d. Metode perhatian/pengawasan.

e. Metode hukuman.

4. Macam-macam tanggung jawab dalam kegiatan keagamaan di IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul, yaitu:

   a. Tanggung jawab kepada Tuhan.

   b. Tanggung jawab kepada manusia.

5. Ciri-ciri tanggung jawab dalam kegiatan keagamaan di IPNU IPPNU Ranting Maos Kidul, antara lain:

   a. Mau menanggung akibat perbuatannya.

   b. Tidak akan menyalahkan orang lain.

   c. Menyadari kelemahan dan merusaha memperbaiki diri.

   d. Komunikatif.

   e. Memiliki jiwa melayani.

   f. Menjadi pendengar yang baik.

   g. Peduli pada kondisi.

**B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terhadap IPNU IPPNU Ranting Maos Kidul tentang penanaman nilai-nilai tanggung jawab, maka penulis memberikan beberapa saran, antara lain:

1. Kepada Pembina IPNU IPPNU Ranting Maos Kidul

IAIN PURWOKERTO

Untuk senantiasa membimbing dan mendidik pengurus dan anggota IPNU IPPNU Ranting Maos Kidul agar memiliki wawasan ilmu yang mendalam dan luas serta mempunyai akhlak luhur sebagai bentuk dari penerapan ilmu yang telah diajarkan dan dicontohkan oleh pembina.

2. Kepada Pengurus dan Anggota IPNU IPPNU Ranting Maos Kidul

   Untuk senantiasa menjaga keistiqomahan dalam menjadi santri Hadratussyekh K.H Hasyim Asy'ari dengan mengamalkan ilmu-ilmu yang telah didapat sehingga menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan menjadi yang mencintai tanah air Indonesia.

3. Kepada Penulis berikutnya

   Bagi peneliti yang tertarik meneliti tema skripsi ini, agar mampu mengembangkan penelitian skripsi ini lebih jauh lagi pada aspek yang belum tersentuh oleh penulis.

## C. Kata Penutup

Dengan mengucap rasa syukur tanpa terbatas oleh waktu kepada Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisam ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam proses penulisan ini.

Penulis menyadari dan memahami bahwa dalam penulisan ini masih banyak terdapat banyak kesalahan yang belum sempat diperbaiki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis meminta maaf atas kesalahan-kesalahan yang ada dalam penulisan ini dan senantiasa mengharapkan kritik dan saran dari

pembaca yang membangun, agar dapat meningkatkan kualitas keilmuan, wawasan dan pengetahuan penulis.

Semoga segala tulisan yang ada dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca dan semoga Allah SWT selalu memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis dan organisasi IPNU IPPNU. Amin.

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA


Adiwiyoto, Anton. 2001. *Melatih Anak Bertanggung Jawab*. Jakarta: Mitra.

al-Faran, Syaikh Ahmad Musthafa. 2008. *Tafsir Imam Syafi'i: Menyelami Kedalam Kandungan* Al-Qur'an. Jakarta: Almahira.

Arifin, Zainal . 2012. *Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arismantoro, 2008.*Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Cet-1*. Jakarta: Tiara

Asmani, Jamcaal Ma'mur. 2009. *Pendidikan Karakter Disekolah*, Yogyakarta: Diva Press.

Aunulloh, Ilham. 2015. *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakulikuler Kerohanian Islam Di SMA Negeri 2 Puwokerto, IAIN Purwokerto.*

Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010. *Bahan Pelatian: Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa.* Jakarta: Kemetrian Pendidikan Nasional.

Baqi', Muhammad Fu'ad Abdul. 2014. *Mutiara Hadits Shahih Bukhari Muslim*. Solo: al-Andalus.

Buning, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kasaint Blanc Indah.

Chaniago, Nasrul Syukur. 2011. *Manajemen Organisasi*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.

Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed,*Edisi Ketiga.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Departemen Agama RI. 2005. *Panduan Kegiatan Ekstrkulikuler Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.

Dharmo, Budi Suseno. 2005. *Lantunan Shalawat+Nasyid*. Yogyakarta: Media Insani.

Drajat, Zakiyah. 1983. *Ilmu Fiqih*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam.

Etzioni, Amitai. 1985. *Organisasi-Organisasi Modern*. Jakarta: Pustaka Jaya.


IAIN PURWOKERTO

Hayat. "Pengajian Yasinan sebagai Strategi Dakwah NU dalam Membangun Mental dan Karakter Masyarakat", *journal.walisongo.ac.id/index.php/wali/view/192/188.*

Fadeli, Soeleiman dan Mohammad Subhan. 2012. *Antologi NU*. Surabaya: Khalista, 2012.

Idris, Taufiq H.*Mengenal Kebudayaan Islam.* Surabaya: PT Bina Ilmu.

Indah, Ivonna. 2003. *Pendidikan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Kanisius.

Janah, Farikhatul. 2016. *Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Di MI Ma'arif Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas,* IAIN Purwokerto.

Juwariyah. 2010. *Hadis Tarbawi*. Yogyakarta: Teras.

Kongres XVI IPNU Jatim. 2009. *Materi Kongres Ikatan Pelajar NAhdlatul Ulama Jawa Timur*. Brebes: PW IPNU Jawa Timur.

Lubis, Mawardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Machendrawati, Nanih dan Agus Ahmad Safei. 2001. *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ediologi Strategi sampai Tradisi.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mudjab, Ahmad Mahalli. 2003. *Hadits-Hadits Muttafaq 'Alaih bagian Ibadat.* Jakarta: Kencana.

Muftikhah, Elfa. 2015. *Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Mulia Pada Siswa Di SMK Ma'arif NU1 Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas,* IAIN Purwokerto.

Muhaimin. 1989. *Problematika Agama Dalam Kehidupan Manusia.* Jakarta: Kalam Mulia.

Muhyidin, Muhammad. 2008. *Hidup di Pusaran Al-Fatihah: Mengungkap Keajaiban Ummul Kitab.* Bandung: Mizan Pustaka
.

Mustafa, Daud. 2004. *Tamadun Islam Edisi Maktub Perguruan*. Kuala Lumpur: Taman Shamelin Perkasa.

Nasution, Harun. 1979. *Islam di Tinjau Dari Berbagai Aspek Jilid I.* Jakarta: UI Press.

PD/PRT. 2000. *Materi Kongres XIII.* PP Nasional, Jakarta.

IAIN PURWOKERTO

Poerwodarminto. *Kamus Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Qutuhb, Sayyid. 2004. *Tafsir Fi Zhilali Qur'an jilid 1.* Jakarta: Darusy-Syuruq, Beirut.

Raharjo, Soejipto. 1980. *Hukum dan Masyarakat*. Bandung: Angkasa.

Ridho, Mujtahidur SZ. 2003. *Reinventing IPNU-IPPNU: Mengayun Sampah di Perkampungan Global.* Yogyakarta: El-Kuts.

Roqib, Moh. & Nurfuadi. 2009. *Kepribadin Guru: Upaya membangun Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan.* Yogyakarta: Grafindo Lentera Media.

Rusn, Abidin ibnu. 1998. *Pemikiran al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sahalan, Asmaul & Angga Teguh Prasetyo. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Salahudin dan Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.

Shihab, M. Quraish. 2000. *Al-Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an.* Jakarta: Lentera Hati.

Soedijarto. 1993. *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu, cet-4*. Jakarta: Balai Pustaka.

Soetopo, Hendayat. 2010. *Perilaku Organisasi.*Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaf, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA.

Syafei, Rachmat. 2000. *Al-Hadits.* Bandung: Setia Pustaka.

Syukir, Asymuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam.* Surabaya: Al Ikhlas.

Syukur, Amin. 2010. *Pengantar Studi Islam.* Semarang: Pustaka Nuun.

Tandjung, Ihsan. 2009. *Risalah Menuju Jannah; Renungan dan Kajian*. Jakarta: PT Lingkar Pena.

Tim Penyusun: Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

IAIN PURWOKERTO

Toha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ulwan, Abdullah Nashih. 2007. *Pendidikan Anak Dalam Islam II.* Jakarta: Pustaka Amani.

Wardan, Anang Solihin. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Zaqzuq, Mahnud Hamdi. 2004. *Reposisi Islam di Era Global*. Jogja: Pustaka Pesantren.

PD/PRT, *Materi Kongres XIII* (PP Nasional, Jakarta, 2000

IAIN PURWOKERTO

Kegiatan Hadroh  IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul di Masyarakat

Kegiatan Sholawat Simtudduror dan Al-Barjanji di Aula Masjid Baitussu’ada oleh IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul

Kegiatan Kitab Al-Barjanji dan Simtudduror IPNU IPPNU Ranting Maos Kidul

Kegiatan Maos Kidul Bersholawat IPNU IPPNU Ranting Maos Kidul

MAOSKIDUL BERSHOLAWAT

MAOSKIDUL BERSHOLAWAT

"MAOSKIDUL BERSHOLAWAT"
IPNU - IPPNU
Ranting Desa Maoskidul
Bersama...
HABIB ABDILLAH AL JAILANI
HABIB ABDULLAH AL ATTAS
HABIB HAEDAR ALWI ASSEGAF
HABIB ALI AL MUNAWWAR
4 SYAWAL 1437 H
10 JULI 2016 M
N U
Jam 19.30 s.d selesai
di Lapangan Desa Maoskidul

Rapat Pengurus IPNU IPPNU Ranting Maos Kidul

Latihan Hadroh di Mushola Al-Hikmah oleh IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul

Kegiatan Pengajian Rutin IPNU dan IPPNU Ranting Maos Kidul

Wawancara dengan Pembina IPNU IPPNU Maos Kidul

Wawancara dengan Aminuddin Zukhri (Ketua IPNU Maos Kidul)

Wawancara dengan Anisa Arbiyanti (Ketua IPPNU Maos Kidul)

Wawancara dengan Hapy Luky Hardiansyah

# DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

1. Nama Lengkap : BACHTIAR ADI
2. NIM : 1223301011
3. Tempat, Tgl Lahir : Cilacap, 16 Maret 1994
4. Alamat Rumah : Jl. Gunapati Timur RT.01 RW.03 Maos Kidul, Maos, Cilacap
5. Jenis Kelamin : Laki-Laki
6. Nama Ayah : Mashud
7. Nama Ibu : Kartiwati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
   a. TK Ahmad Yani Maos Kidul, Tahun Lulus : 2000
   b. MI Darussu'ada Maos Kidul, Tahun Lulus : 2006
   c. SMP Negeri 3 Maos, Tahun Lulus : 2009
   d. MAN Cilacap, Tahun Lulus : 2012
   e. S-1 IAIN Purwokerto, Tahun Lulus : 2016

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, 28 November 2016
Yang menyatakan

Bachtiar Adi
NIM. 1223301011